



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI POLUSI PLASTIK PADA FILM
DOKUMENTER “PULAU PLASTIK” (KARYA
RAHUNG NASUTION)**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

Putri Verina

NIM. B75219072

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2022

PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Verina

NIM : B75219072

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Representasi Polusi Plastik Pada Film Dokumenter “Pulau Plastik” (Karya Rahung Nasution) adalah benar merupakan karya saya sendiri dan belum pernah digunakan sebelumnya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya diatas tidak benar dan ditemukan sebagai hasil dari plagiasi, saya bersedia menerima konsekuensi yang akan diberikan sesuai dengan hukum.

Surabaya, 31 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Putri Verina

NIM. B75219072

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Putri Verina

NIM : B75219072

Program Studi : Ilmu Komunikasi

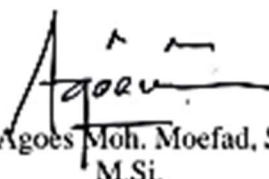
Judul Skripsi : REPRESENTASI POLUSI PLASTIK PADA
FILM DOKUMENTER "PULAU PLASTIK"
(KARYA RAHUNG NASUTION)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Desember 2022

Menyetujui

Dosen Pembimbing,



Dr. Agoes Moh. Moefad, SH,
M.Si.

NIP. 19700825005011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
REPRESENTASI POLUSI PLASTIK PADA FILM
DOKUMENTER "PULAU PLASTIK" (KARYA RAHUNG
NASUTION)
SKRIPSI

Disusun Oleh :
Putri Verina
B75219072

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 10 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH., M.Si
NIP. 19700825005011004
Penguji III

Penguji II

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001
Penguji IV

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

Pardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Verina
NIM : B75219072
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : erin.puteriverina@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain lain (.....)

yang berjudul :

Representasi Polusi Plastik Pada Film Dokumenter “Pulau Plastik” (Karya Rahung Nasution).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Januari 2023

Penulis

(Putri Verina)

ABSTRAK

Putri Verina (B75219072), 2022. Representasi Polusi Plastik Pada Film Dokumenter “Pulau Plastik” (Karya Rahung Nasution).

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana representasi polusi plastik pada film dokumenter Pulau Plastik yang dilihat melalui analisis framing model Robert N. Entman. Tujuan yang dimiliki dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk dari polusi plastik pada film dokumenter Pulau Plastik yang dilihat melalui analisis framing dengan model Robert N. Entman. Metode penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman yang memiliki empat elemen utama yaitu *Define Problem, Diagnoses Causes, Make Moral Judgement dan Treatment recommendation*.

Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa, 1. Polusi plastik sebagai isu pencemaran lingkungan yang terjadi di kehidupan sehari-hari manusia, 2. Penyebab adanya polusi plastik karena banyaknya produksi plastik terutama plastik sekali pakai, 3. Menggunakan perabotan yang ramah lingkungan untuk mengatasi isu Polusi Plastik.

Kata Kunci : *Representasi, Polusi Plastik, Film Dokumenter, Analisis Framing Robert N. Entman.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Putri Verina (B75219072), 2022. Representation of Plastic Pollution in the Documentary “Plastic Island” (By Rahung Nasution).

This research discusses how the representation of plastic pollution in the documentary Pulau Plastik was viewed through the framing analysis of Robert N. Entman's model. The purpose of this study is to determine the form of plastic pollution in the documentary film Pulau Plastik which was seen through framing analysis with the model of Robert N. Entman. This research method uses Robert N. Entman's framing model analysis which has four main elements, namely Define Problem, Diagnoses Causes, Make Moral Judgement and Treatment recommendation.

The results in this study found that, 1. Plastic pollution as an issue of environmental pollution that occurs in people's daily lives, 2. The cause of plastic pollution is due to the large production of plastics, especially single-use plastics, 3. Using environmentally friendly furniture to overcome the issue of Plastic Pollution.

Keywords: Representation, Plastic Pollution, Documentary Film, Framing Analysis Robert N. Entman.

مستخلص البحث

بوترى فيرينا (B75219072)، 2022. تمثيل التلوث البلاستيكي في الفيلم الوثائقي "الجزيرة البلاستيكية" (كاريا راهونج ناسوتيون).

تناقش هذه الدراسة يُنظر إلى تمثيل التلوث البلاستيكي في الفيلم الوثائقي جزيرة بلاستيكية من خلال تحليل الإطارات لنموذج روبرت ن. إنتمان. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد شكل التلوث البلاستيكي الذي ينظر إليه من خلال تحليل الإطارات باستخدام نموذج روبرت إن إنتمان. تستخدم هذه الدراسة تحليل تأطير نموذج روبرت ن. إنتمان الذي يحتوي على أربعة عناصر رئيسية ، وهي تحديد المشكلة ، وتشخيص الأسباب ، وإصدار الحكم الأخلاقي ، والتوصية بالعلاج.

وجدت النتائج في هذه الدراسة أن ، 1. التلوث البلاستيكي كقضية تلوث بيئي يحدث في حياة الناس اليومية ، 2. يرجع سبب التلوث البلاستيكي إلى الإنتاج الكبير للبلاستيك ، وخاصة المواد البلاستيكية ذات الاستخدام الواحد ، 3. استخدام أثاث صديق للبيئة للتغلب على مشكلة التلوث البلاستيكي.

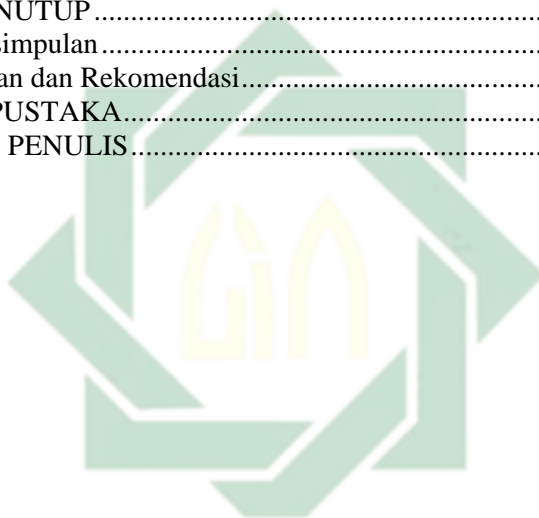
الكلمات المفتاحية: التمثيل ، التلوث البلاستيكي ، وثائقي ، تحليل تأطير روبرت ن. إنتمان.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	7
1. Representasi Polusi Plastik	7
2. Film Dokumenter Pulau Plastik	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Kajian Teori	24
C. Kerangka Pikir Penelitian	26
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	29
E. Perspektif Islam Mengenai Pencemaran Lingkungan	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Unit Analisis	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Tahap-tahap Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian	43
1. Profil Film Dokumenter Pulau Plastik	43
2. Sinopsis Film Dokumenter Pulau Plastik	46

3. Pemeran dalam film dokumenter Pulau Plastik.....	49
3. Profil Singkat Pemeran Film Dokumenter Pulau Plastik	49
4. Deskripsi Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
1. Hasil Temuan.....	83
2. Konfirmasi Temuan dengan Teori.....	90
3. Representasi Polusi Plastik dalam Perspektif Islam	95
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran dan Rekomendasi.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
BIOGRAFI PENULIS	104



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Empat elemen pokok Robert N. Entman	36
4.1	Profil film dokumenter Pulau Plastik	44
4.2	Pemeran Utama film Pulau Plastik	47
4.3	Scene 3 cuplikan film Pulau Plastik	54
4.4	Scene 3 cuplikan film Pulau Plastik	55
4.5	Scene 3 cuplikan film Pulau Plastik	56
4.6	Scene 4 cuplikan film Pulau Plastik	57
4.7	Scene 4 cuplikan film Pulau Plastik	57
4.8	Scene 6 cuplikan film Pulau Plastik	58
4.9	Scene 16 cuplikan film Pulau Plastik	59
4.10	Scene 35 cuplikan film Pulau Plastik	60
4.11	Scene 38 cuplikan film Pulau Plastik	61
4.12	Scene 39 cuplikan film Pulau Plastik	62
4.13	Scene 41 cuplikan film Pulau Plastik	63
4.14	Scene 5 cuplikan film Pulau Plastik	65
4.15	Scene 12 cuplikan film Pulau Plastik	66
4.16	Scene 8 cuplikan film Pulau Plastik	66
4.17	Scene 28 cuplikan film Pulau Plastik	68
4.18	Scene 31 cuplikan film Pulau Plastik	69
4.19	Scene 33 cuplikan film Pulau Plastik	70
4.20	Scene 33 cuplikan film Pulau Plastik	71
4.21	Scene 41 cuplikan film Pulau Plastik	72
4.22	Scene 42 cuplikan film Pulau Plastik	73
4.23	Scene 43 cuplikan film Pulau Plastik	74
4.24	Scene 43 cuplikan film Pulau Plastik	75
4.25	Scene 57 cuplikan film Pulau Plastik	76
4.26	Scene 17 cuplikan film Pulau Plastik	77
4.27	Scene 21 cuplikan film Pulau Plastik	78
4.28	Scene 26 cuplikan film Pulau Plastik	79

4.29	Scene 27 cuplikan film Pulau Plastik	80
4.30	Scene 45 cuplikan film Pulau Plastik	81
4.31	Scene 48 cuplikan film Pulau Plastik	81
4.32	Scene 58 cuplikan film Pulau Plastik	82



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Data menurut databoks.katadata.co.id tahun 2022	2
1.2	Grafik menurut WRI Indonesia	3
1.3	Alasan menonton film Indonesia	6
4.1	Poster film dokumenter Pulau Plastik	41



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Alam dan kekayaan lingkungan yang dimiliki oleh Indonesia sudah tidak perlu diragukan lagi keberagamannya seperti hasil bumi yang melimpah, banyaknya hutan tropis, perairan yang terbentang luas, dan lain sebagainya.¹ Didalam UU No. 23 tahun 1997 yang menjelaskan mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup, salah satunya bertuliskan bahwa Sumber Daya Alam, keadaan, maupun makhluk hidup yang termasuk manusia dan tingkah lakunya disebut dengan lingkungan hidup.²

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan yang dipublikasikan pada tahun 2020, total luas wilayah di Indonesia adalah 7,81 juta km². Kemudian dari luas tersebut dibagi menjadi luas perairan maupun daratan. Luas perairan yang dimiliki oleh Indonesia seluas 3,25 juta km² dan luas daratannya sekitar 2,01 juta km².³

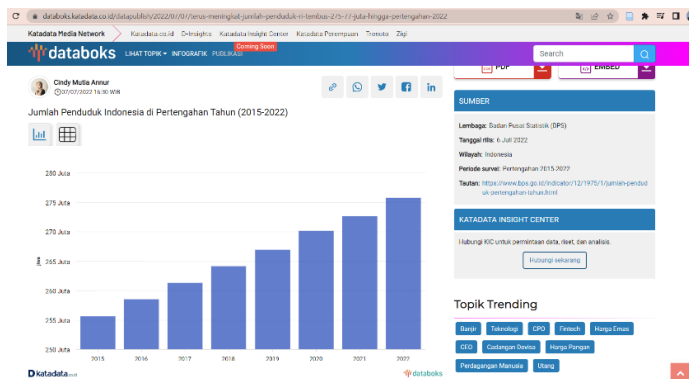
Karena Luasnya wilayah yang dimiliki oleh Indonesia, maka semakin banyak pula jumlah penduduk yang tinggal di Indonesia. Menurut databoks.katadata.co.id jumlah

¹ Rini Asmiyati. "Di Balik Teluk Balikpapan (Analisis Framing Mengenai Eksploitasi Korporasi Terhadap Kehidupan Nelayan Dan Kerusakan Alam Di Teluk Balikpapan Pada Film Dokumenter Gone with the Tide Dan Into the Shadow)", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UIN Yogyakarta, 2019, hlm.1.

² Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, diakses 7 Oktober 2022 dari, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46018/uu-no-23-tahun-1997>.

³ Kementerian Kelautan dan Perikanan, diakses 7 Oktober 2022 dari, <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>.

keseluruhan penduduk di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 257,77 juta jiwa.⁴



Gambar 1.1 Data menurut databoks.katadata.co.id tahun 2022

Dari banyaknya manusia atau penduduk yang tinggal di Indonesia, mereka saling berinteraksi dengan lingkungan dan dapat saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Tetapi, dari hal tersebut muncul fenomena kerusakan alam atau pencemaran lingkungan yang biasanya terjadi akibat ulah manusia sendiri. Dan salah satu factor utama yang menyebabkan hal tersebut ialah sampah terutama sampah plastic.

Dalam buku Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022 yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menurut IUCN tahun 2020 pencemaran sampah plastic di laut yang menjadi permasalahan lingkungan dan yang paling banyak disorot sudah mencapai

⁴ Cindy Mutia, *Terus Meningkat, Jumlah Penduduk RI Tembus 275, 77 Juta Hingga Pertengahan 2022 | Databoks*, diakses 8 Oktober 2022 dari, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/07/terus-meningkat-jumlah-penduduk-ri-tembus-275-77-juta-hingga-pertengahan-2022>.

8 juta ton pertahun.⁵ Sedangkan sampah plastik yang ada di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 mencapai 66 juta ton pertahunnya.⁶

Berdasarkan data dari *Indonesian National Plastics Action Partnership*, Indonesia di tiap tahunnya dapat menghasilkan 6,8 juta ton sampah plastic. Jenis sampah plastic yang sering kali dipakai dan susah untuk didaur ulang antara lain seperti pembungkus makanan, sedotan, kantong plastik, dan masih banyak lagi. Kemudian menurut studi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), sebanyak 89% ikan teri yang ada di perairan Indonesia telah tercemar mikroplastik yang berasal dari sampah plastic. Dan jika orang Indonesia mengkonsumsi ikan di tiap tahun nya maka dapat mengkonsumsi sekitar 1.500 partikel mikroplastik.⁷



Gambar 1.2 Grafik menurut WRI Indonesia

⁵ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020.

⁶ Kementerian Kelautan dan Perikanan, diakses 8 Oktober 2022 dari, <https://kkp.go.id/djpdspkp/bbp2hp/artikel/38429-bbp3kp-sinergi-dengan-ctc-ajak-kelompok-masyarakat-kembangkan-kemasan-dan-sedotan-ramah-lingkungan-atasi-masalah-sampah-plastik>.

⁷ "Indonesia Wants to Reach Net-Zero Plastic Pollution by 2040. Do You Have a Big Idea to Help Them Do It? | WRI Indonesia," diakses 8 Oktober 2022 dari, <https://wri-indonesia.org/en/blog/indonesia-wants-reach-net-zero-plastic-pollution-2040-do-you-have-big-idea-help-them-do-it>.

Seperti yang dijelaskan didalam film dokumenter yang diproduksi oleh Visinema Picture, Kopernik, Akarumpu, dan WatchdoC yaitu Pulau Plastik. Film yang diproduksi pada tahun 2021 dengan durasi 1 jam 42 menit ini memiliki rating 7/10 menurut KINCIR.com dan 7.7/10 menurut IMDb. Didalam film Pulau Plastik terdapat fakta yang cukup mengejutkan dan menarik perhatian kepada banyak masyarakat yang memiliki kepedulian kepada lingkungan sekitar kita.

Film pulau plastik menceritakan mengenai tiga individu beserta perjuangan mereka dalam melawan polusi plastic sekali pakai. Vokalis dari band Navicula dari Bali yaitu Gede Robi, pengacara muda dari Jakarta yaitu Tiza Mafira, dan ahli biologi sekaligus penjaga sungai dari Jawa Timur yaitu Prigi Arisandi. Mereka bertiga mencaritahu sudah sejauh mana sampah plastic atau microplastik masuk kedalam rantai makanan kita, dampak pada kesehatan manusia, dan apa yang dapat kita lakukan dalam mengatasi krisis polusi plastik tersebut.⁸

Film sebagai bentuk dari komunikasi massa di era sekarang memiliki berbagai macam pengertian tergantung sudut pandang dari orang yang membuat film.⁹ Dalam menyampaikan pesan moral ataupun pesan sosial kepada penonton, film dianggap sangat efektif. Film yang terdapat nilai moral didalamnya merupakan film yang ceritanya memasukkan aspek kehidupan sosial yang melibatkan pengajaran mengenai perilaku yang baik. Masyarakat akan lebih mudah menerima suatu film jika memiliki beberapa hal

⁸ “Pulau Plastik - Kampanye,” diakses 8 Oktober 2022.

⁹ Wheny Kusumastuti, “Pesan Moral Pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2021, hlm.35.

tersebut, karena memberikan ruang berpikir kepada masyarakat untuk mereka menerima ataupun menolak pesan yang telah disampaikan.¹⁰

Film tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi media informasi, edukasi, dan komunikasi. Namun menurut McQuail, kebutuhan tiap individu berbeda mengenai kebutuhan mereka dalam menggunakan media seperti untuk mendapatkan suatu hiburan, pendidikan, informasi, maupun budaya. Rata-rata tiap individu menonton film untuk mencari suatu hiburan dalam mengatasi kesibukannya, masalah di keseharian, maupun rutinitasnya.¹¹

Seringkali pembuat film menggunakan film untuk menyampaikan suatu pesan ataupun nilai yang memiliki makna kepada penonton. Film oleh sebagian orang hanya dijadikan sebagai media hiburan saja, sedangkan didalamnya terdapat pesan serta makna yang ingin pembuat film sampaikan kepada penonton. Seperti menurut Wibowo film adalah media dalam menyampaikan pesan kepada penonton melalui ceritanya.¹²

Jenis film pun ada beberapa macam salah satunya adalah film dokumenter, yang didalamnya memiliki suatu gambaran mengenai realita yang ada di kehidupan dan berisikan tentang fakta dan data yang sesungguhnya. Film dokumenter juga memiliki suatu pesan yang sesuai dari tema

¹⁰ Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat, Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail, 1992).

¹¹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6 Buku 1* (Salemba Humanika, 2012).

¹² Wibowo, Fred. 2006. *Tenik Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. Hlm.196.

dan dapat menjadi media untuk kritik social.¹³ Selain itu, ada beberapa macam bentuk dari film dokumenter seperti sejarah, biografi, laporan perjalanan, investigasi, rekonstruksi, perbandingan dan kontradiksi ilmu pengetahuan, buku harian, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, akan mencari tahu mengenai polusi plastik yang terdapat dalam film dokumenter Pulau Plastik Karya Rahung Nasution. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji representasi polusi plastik yang dibingkai menggunakan film dokumenter. Dalam film dokumenter Pulau Plastik, memperlihatkan banyak sekali bentuk polusi plastik yang terjadi di Indonesia dan memang banyak terjadi di lingkungan sekitar kita. Selain itu, dalam film dokumenter Pulau Plastik juga didukung dengan data yang berasal dari sumber yang terpercaya.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul Representasi Polusi Plastik Pada Film Dokumenter Pulau Plastik (Karya Rahung Nasution) dengan teori representasi dan analisis framing model Robert N. Entman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana representasi polusi plastik pada film dokumenter Pulau Plastik yang dilihat dari analisis framing model Robert N. Entman?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi polusi plastik pada film dokumenter Pulau Plastik yang dilihat dari analisis framing model Robert N. Entman.

¹³ Cahaya Ira Puspita Sari, “Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Dokumenter ‘Seaspiracy’: Analisis Framing Model Robert N. Entman” (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat di bidang keilmuan dan sebagai bahan acuan penelitian untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam bidang kajian media ataupun penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan Analisis Framing teori Robert N. Entman.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan khalayak mendapatkan wawasan mengenai isi dalam film yang memiliki tema tentang lingkungan dan pembaca pun tersadar mengenai polusi plastic yang sedang terjadi saat ini.
- b. Memahami dan mengetahui penyebab dari terjadinya polusi plastic.
- c. Memahami dan mengetahui pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan.
- d. Memahami dan mengetahui pentingnya mengurangi penggunaan plastik bagi kehidupan.

E. Definisi Konsep

1. Representasi Polusi Plastik

Menurut Stuart Hall representasi memiliki dua definisi yaitu yang pertama, representasi mental adalah konsep mengenai sesuatu yang ada di kepala kita atau bisa disebut dengan peta konseptual. Yang kedua, representasi bahasa yang memiliki peran penting dalam konstruksi makna.¹⁴

Sedangkan representasi menurut Croteau dan Hoynes dalam Anwar (2022) adalah hasil dari suatu proses dalam menyeleksi hal-hal tertentu dan hal lainnya

¹⁴ Stuart Hall, *The work of Representation, Representation : Cultural Representations and Signifying Practice*, (London: Sage Publication, 2003), hlm. 24-26.

diabaikan. Makna yang memiliki kesesuaian dengan kepentingan ataupun pencapaian dari tujuan komunikasi yang digunakan sementara tanda-tanda lainnya akan diabaikan.¹⁵

Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pemaknaan mengenai tanda ataupun simbol yang terdapat dalam film dokumenter Pulau Plastik. Pemaknaan disetiap simbol ataupun tanda yang memiliki keterkaitannya dengan fokus penelitian ini yaitu polusi plastik.

Sedangkan, polusi plastik sendiri adalah kumpulan plastik yang berasal dari produk-produk yang di lingkungan dan memiliki dampak buruk pada satwa liar, habitat satwa liar, dan manusia. Polusi plastik sendiri dapat berada di tanah, lautan, dan saluran air.¹⁶

Menurut Badan Investigasi Lingkungan (EIA), polusi plastik telah berada distatus darurat global. EIA berpendapat bahwa ancaman dari polusi plastik hampir setara dengan perubahan iklim. Udara yang kita hirup, tanah begitu juga makanan kita telah mengandung mikroplastik didalamnya. Hal itu terbukti pada Agustus tahun 2019, EIA menemukan kandungan mikroplastik didalam salju yang turun di Samudera Arktika.¹⁷ Jadi,

¹⁵ Ludy Putra Anwar, "Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film *Boyhood*", *Journal of Discourse and Media Research*, diakses 11 Oktober 2022.

¹⁶ "Plastic pollution | Definition, Sources, Effects, Solutions, & Facts | Britannica," diakses 11 Januari 2023 dari, <https://www.britannica.com/science/plastic-pollution>.

¹⁷ Roger Harrabin, "'Udara yang kita hirup telah mengandung mikroplastik,'" *BBC News Indonesia*, diakses 14 Januari 2023 dari, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-60034540>.

polusi plastik adalah masalah kesehatan manusia, keadilan sosial, lingkungan, iklim, dan satwa liar.¹⁸

2. Film Dokumenter Pulau Plastik

Film merupakan gabungan dari beberapa audio dan visual yang diedit menjadi satu kesatuan sebagai komunikasi (Effendy, 1986).¹⁹ Sedangkan pengertian film menurut Apriadi Tamburaka adalah penayangan hasil produksi dari hasil rekam dan citra realitas di dunia nyata, yang memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada masyarakat bahwa apa yang diperlihatkan seperti realitas yang sesungguhnya.²⁰

Film juga dapat dikatakan sebagai media komunikasi. Film dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan dari komunikator ke komunikan atau bahkan ke masyarakat luas. Dari hal tersebut, film termasuk kedalam kategori media komunikasi massa.²¹

Sebagai salah satu bentuk dari komunikasi massa, film memiliki keunggulan maupun kelemahan. Keunggulan dari film dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, dan bersifat menghibur sehingga lebih mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan. Pada saat yang sama, kelemahan dari film adalah karena bersifat cepat dan sekilas. Sehingga jika penonton memalingkan

¹⁸ Peter Gilmer, Plastic Pollution Coalition, diakses 12 Oktober 2022 dari, <https://www.plasticpollutioncoalition.org>.

¹⁹ Rayhan Aulia Zafirawan, "TA: Penyutradaraan Pembuatan Film Dokumenter Berjudul 'The History of Cheng Beng Culture' Dengan Genre Historical" (undergraduate, Universitas Dinamika, 2022).

²⁰ Apriadi Tamburaka, Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 117-118.

²¹ Sri Wahyuningsih, Film Dan Dakwah: Memahami Rrepresentasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik (Media Sahabat Cendekia, 2019).

pandangannya saat sedang menonton film, pesan yang ingin disampaikan dalam film mungkin tidak tersampaikan sepenuhnya.²²

Film dokumenter merupakan merekam suatu realita yang ada, kemudian dibuat secara kreatif mungkin agar dapat menyampaikan pesan-pesan yang ada didalam rekaman tersebut.²³ Sedangkan dalam Zafirawan (2022) dokumenter menurut Fachrudin adalah menyampaikan suatu kejadian yang nyata dengan bantuan ide dari *creator* dalam menyusun gambar-gambar yang menarik menjadi kesatuan yang istimewa.²⁴

Oleh Karena itu, film dokumenter termasuk kedalam jenis film yang memiliki gambaran sendiri mengenai suatu realita yang ada di kehidupan masyarakat, dan film dokumenter ditampilkan dalam bentuk fakta dan data. Film dokumenter pun memiliki pesan khusus sesuai dengan tema yang ditentukan dan sebagai media kritik social.²⁵

Pulau Plastik merupakan film dokumenter yang disutradarai oleh Rahung Nasution dan Dandhy Dwi Laksono dan diproduksi oleh Visinema Picture, Kopernik, Akarumpu, dan WatchdoC yang rilis pada 22

²² M. Risha Glamora Lionda, "Analisis Semiotika Representasi Citra Islam Dalam Film Dokumenter Salam Neighbor" (bachelorThesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

²³ Misbach Yusa Biran, Sejarah Film 1900-1950: Bikin Film Di Jawa (Depok: Komunitas Bambu, 2009) hlm. 53.

²⁴ Rayhan Aulia Zafirawan, "TA: Penyutradaraan Pembuatan Film Dokumenter Berjudul 'The History of Cheng Beng Culture' Dengan Genre Historical" (undergraduate, Universitas Dinamika, 2022).

²⁵ Ni Made Ras Amanda Gelgel dan I Gusti Agung Alit Suryawati, "Analisis Wacana Jurnalisme Advokasi Dalam Film Dokumenter Sexy Killers," *E-Jurnal Medium* 1, no. 2 (Januari 2020).

April 2021. Film yang berdurasi 1 jam 42 menit ini tayang di bioskop dan aplikasi *Netflix*.²⁶

Film pulau plastik menceritakan mengenai tiga individu beserta perjuangan mereka dalam melawan polusi plastic sekali pakai. Vokalis band Navicula dari Bali yaitu Gede Robi, pengacara muda dari Jakarta yaitu Tiza Mafira, dan ahli biologi sekaligus penjaga sungai dari Jawa Timur yaitu Prigi Arisandi. Mereka bertiga menceritakan sudah sejauh mana sampah plastic atau microplastik masuk kedalam rantai makanan kita, dampak pada kesehatan manusia, dan apa yang dapat kita lakukan dalam mengatasi krisis polusi plastik tersebut.²⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yang menjadi Langkah-langkah dalam penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu :

BAB I :

Pendahuluan berisi uraian tentang latar berisikan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II :

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan dan juga menjelaskan mengenai judul terkait dengan fenomena yang diteliti. Didalamnya terdapat kajian teoritik yang menjelaskan mengenai konseptual terkait tema penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian menurut perspektif islam, dan juga penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III :

²⁶ “*Pulau Plastik: Perjalanan dan Catatan untuk Masa Depan*,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 4 Februari 2022, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pulau_Plastik:_Perjalanan_dan_Catatan_untuk_Masa_Depan&oldid=20494252.

²⁷ “Pulau Plastik - Kampanye.”

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :

Berisi tentang gambaran umum dari subjek penelitian, penyajian data dengan menampilkan adegan dari polusi plastic yang dianalisis dengan analisis framing oleh Robert N. Entman, dan hasil penelitian berdasarkan perspektif teori dan perspektif islam.

BAB V :

Berisi penarikan kesimpulan, saran, dan penutup dari penelitian ini



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Representasi Polusi Plastik

a. Pengertian Representasi

Menurut Stuart Hall representasi memiliki dua definisi yaitu yang pertama, representasi mental adalah konsep mengenai sesuatu yang ada di kepala kita atau bisa disebut dengan peta konseptual. Yang kedua, representasi bahasa yang memiliki peran penting dalam konstruksi makna.²⁸

Sedangkan representasi dalam Anwar menurut Croteau dan Hoynes dalam Anwar (2022) adalah hasil dari suatu proses dalam menyeleksi hal-hal tertentu dan hal lainnya diabaikan. Makna yang memiliki kesesuaian dengan kepentingan ataupun pencapaian dari tujuan komunikasi yang digunakan sementara tanda-tanda lainnya akan diabaikan.²⁹

Kemudian menurut Harley, representasi dapat berbentuk sebuah teks, *scene*, kata, adegan, cerita yang memiliki makna dari ide, realitas konsep, dan emosi. Selain itu, representasi juga dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam mengartikan makna dan realitas.³⁰

²⁸ Stuart Hall, *The work of Representation, Representation : Cultural Representations and Signifying Practice*, (London: Sage Publication, 2003), hlm. 24-26.

²⁹ Ludy Putra Anwar, "Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film *Boyhood*", *Journal of Discourse and Media Research*, diakses 11 Oktober 2022.

³⁰ Ganjar Wibowo, "Representasi Perempuan dalam Film *Siti*", *Nyimak Journal of Communication*, Vol. 3, No. 1, Maret 2019, hlm.52

Secara semantik, representasi dapat diartikan sebagai menggambarkan citra seseorang atau berbicara untuk seseorang (bukan nama). Representasi itu sendiri dapat berupa tanda atau simbol bagi seseorang atau sesuatu, tanda yang tidak sama dengan realitas yang diwakilinya, tetapi terkait dan berdasarkan realitas itu. Jadi representasi adalah sesuatu yang didasarkan pada realitas dan menjadi refrensi.³¹

Arti atau interpretasi sesuatu dapat berbeda dalam kelompok atau masyarakat. Karena dalam setiap masyarakat, kelompok tersebut memiliki cara pandang dan cara berpikir yang berbeda dalam menafsirkan suatu tanda, simbol atau fenomena yang ada. Dalam setiap kelompok, latar belakang juga dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang. Sehingga objek tersebut memiliki banyak interpretasi atau makna dari kelompok dan masyarakat yang berbeda.³²

b. Pendekatan Representasi

1) Pendekatan Reflektif

Dijelaskan bahwa bahasa dalam pendekatan reflektif digunakan sebagai bentuk dalam menggambarkan arti yang sebenarnya dalam realitas di dunia. Arti dari sebuah makna dilihat dari konsep, objek, ide, dan fenomena yang ada.³³

³¹ Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan Antara Realitas, Representasi dan Simulasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.61

³² Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm.25

³³ Gita Aprinta E. B, "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir

2) Pendekatan Intensional

Dalam pendekatan ini dijelaskan bahwa para penulis, pembicara ataupun orang lain yang ingin menyampaikan sebuah makna ke dunia dapat melalui sebuah bahasa. Selain itu, makna dapat menggambarkan sebuah ide ataupun konsep yang ingin penulis sampaikan.³⁴

3) Pendekatan Konstruksi

Dalam pendekatan ini mengartikan suatu makna menggunakan tanda maupun symbol yang ada. Selain symbol, juga termasuk gambar, suara, dan lain sebagainya.³⁵

c. Polusi Plastik

Sampah adalah masalah serius yang memerlukan perhatian khusus. Sebagian besar sampah tersebut berasal dari aktivitas manusia, baik sampah organik maupun non organik. Di Indonesia, permasalahan sampah sulit untuk dipecahkan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dan Keuangan Femina Online)”, *The Messenger*, Vol. II, No. 2, Januari 2011, hlm. 17

³⁴ Andika Nuriyatul Ula Farhana, “Analisis Semiotika Representasi Gerakan Sadar Lingkungan Dalam Film Semesta”, *Skripsi*, (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

³⁵ Seruni Achadiyah Absari, “Representasi Nasionalise Dalam Video Klip Bumi Terindah (Ft Farhad) Karya Alffy Rev; Analisis Semiotika Roland Barthes” (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

sampah plastik merupakan sampah terbanyak yang ada di Indonesia.³⁶

Polusi plastik sendiri adalah kumpulan plastik yang berasal dari produk-produk yang di lingkungan dan memiliki dampak buruk pada satwa liar, habitat satwa liar, dan manusia. Polusi plastik sendiri dapat berada di tanah, lautan, dan saluran air.³⁷

Bahkan jika kita tidak menemukan sampah plastik di lingkungan kita, potongan kecil dari plastik telah tersebar dan ditemukan dimana-mana bahkan di seluruh dunia, dari puncak gunung tertinggi hingga palung laut terdalam. Plastik pun ditemukan didalam air yang kita minum, makanan yang kita makan, udara yang kita hirup, tanah dibawah kita, dan bahkan didalam tubuh kita. Jadi, polusi plastik adalah masalah kesehatan manusia, keadilan social, lingkungan, iklim, dan satwa liar.³⁸

Banyaknya sampah plastik di laut Indonesia sudah mencapai jumlah yang cukup mengkhawatirkan. Dalam buku yang ditulis oleh Idrus (2020), menurut Jambeck yaitu seorang ahli lingkungan melakukan sebuah penelitian, bahwa Indoneisa sebagai Negara yang menghasilkan sampah plastik ke laut kedua setelah

³⁶ Anggit Daneswara Purbaningrum, “Pengolahan Kembali Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Cantik Sebagai Upaya Pengurangan Pencemaran Lingkungan” (INA-Rxiv, 10 Juli 2019).

³⁷ “Plastic pollution | Definition, Sources, Effects, Solutions, & Facts | Britannica,” diakses 11 Januari 2023 dari, [https://www.britannica.com/science/plastic-pollution.lastik.](https://www.britannica.com/science/plastic-pollution.lastik)”

³⁸ Peter Gilmer, Plastic Pollution Coalition, diakses 12 Oktober 2022 dari, <https://www.plasticpollutioncoalition.org>.

Tiongkok. Menurut penjelasan Lestari dalam buku yang ditulis oleh Idrus (2020) sebagai *Divers Clean Action* (DCA) pada tahun 2017, pemakaian sedotan plastik di Indonesia setiap harinya dapat mencapai sekitar 93.244.847 buah.³⁹

Menurut Tempo 2019 dalam Habibah (2021), Secara global produksi plastik dapat sebanyak tiga ratus juta ton, dengan 12% plastik yang didaur ulang, sebanyak lima triliun mikroplastik di lautan, 780 ribu mikroplastik yang telah masuk kedalam tubuh manusia. Jika polusi plastik terus berlanjut, maka manusia akan terus memakan mikroplastik yang terdapat pada hewan laut seperti ikan. Sedangkan, jika mikroplastik berjumlah banyak didalam tubuh dapat menyebabkan penyakit karena merusak sistem tubuh.

Polusi plastik disini masuk kedalam kategori pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan dapat disebut sebagai keadaan lingkungan yang tidak diinginkan dan mengganggu atau merusak lingkungan bahkan dapat menyebabkan terganggunya kesehatan sampai kematian.

2. Film Dokumenter

a. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Film merupakan sebuah gambar yang hidup. Kemudian dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi yaitu film adalah sebuah karya seni budaya

³⁹ Dr Syech Idrus M.Si, Drs I. Putu Gede M.Par, dan I. Ketut Purwata M.H S. H., *Membangun Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Sedotan Bambu dan Kerajinan Lokal Upaya Meminimalisir Polusi Sampah Plastik di Indonesia*. (Surabaya : CV. Global Aksara Pers, 2020).

yang merupakan kebiasaan social dan media dari komunikasi massa yang diciptakan menurut pedoman sinematografi dengan adanya suara ataupun tidak dan dapat ditampilkan.⁴⁰

Menurut Effendy dalam Zafirawan (2022), film merupakan gabungan dari beberapa audio dan visual yang diedit mnejadi satu kesatuan sebagai komunikasi.⁴¹ Sedangkan pengertian film menurut Apriadi Tamburaka adalah penayangan hasil produksi dari hasil rekam dan citra realitas di dunia nyata, yang memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada masyarakat bahwa apa yang diperlihatkan seperti realitas yang sesungguhnya.⁴²

Film juga dapat dikatakan sebagai media komunikasi. Film dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan dari komunikator ke komunikan atau bahkan ke masyarakat luas. Dari hal tersebut, film termasuk kedalam kategori media komunikasi massa.⁴³

Sebagai salah satu bentuk dari komunikasi massa, film memiliki keunggulan maupun kelemahan.

⁴⁰ Gufron Galuh A. Mukti, "Representasi Anti Rasisme Dalam Film 'Us' Karya Jordan Peele: Analisis Semiotika Model Roland Barthes" *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

⁴¹ Rayhan Aulia Zafirawan, "TA: Penyutradaraan Pembuatan Film Dokumenter Berjudul 'The History of Cheng Beng Culture' Dengan Genre Historical" (undergraduate, Universitas Dinamika, 2022).

⁴² Apriadi Tambuaraka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 117-118

⁴³ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Rrepresentasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik (Media Sahabat Cendekia, 2019)*.

Keunggulan dari film dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, dan bersifat menghibur sehingga lebih mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan. Pada saat yang sama, kelemahan dari film adalah karena bersifat cepat dan sekilas. Sehingga jika penonton memalingkan pandangannya saat sedang menonton film, pesan yang ingin disampaikan dalam film mungkin tidak tersampaikan sepenuhnya.⁴⁴

b. Jenis-jenis Film

Pada umumnya, jenis film dibagi menjadi tiga bagian yaitu fiksi, dokumenter dan eksperimental.⁴⁵

1) Film Fiksi

Film fiksi terikat dengan plot. Dari segi narasi, film fiksi seringkali menggunakan cerita yang ada di luar kejadian nyata, dan konsep adegannya sudah direncanakan sejak awal. Selain itu, dapat juga berupa hasil dari pemikiran orang yang membuat film tersebut. Didalamnya biasanya memiliki beberapa karakter seperti protagonist dan antagonis, masalah maupun konflik, dan perkembangan alur cerita yang jelas.

2) Film Dokumenter

⁴⁴ M. Risha Glamora Lionda, “Analisis Semiotika Representasi Citra Islam Dalam Film Dokumenter Salam Neighbor” (bachelorThesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁴⁵ Febbi Yusron Fadliilah, “Pengaruh film Negeri 5 Menara terhadap Pendidikan Karakter Religius (Bersungguh-sungguh) Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Penyajian fakta atau sebuah kenyataan merupakan peran penting dalam film dokumenter. Didalam film dokumenter berhubungan dengan orang, peristiwa, dan tempat yang nyata dan mengandung suatu realita. Film dokumenter dapat digunakan dengan berbagai macam maksud dan tujuan antara lain seperti untuk tujuan informasi dan berita, biografi suatu tokoh, pendidikan, dan lain sebagainya.

3) Film Eksperimental

Jenis film eksperimental sangat berbeda dengan jenis film fiksi dan dokumenter. Dalam jenis film ini tidak memiliki plot tetapi memiliki sebuah struktur. Maksud dari struktur disini adalah seperti gagasan, ide, emosi, dan pengalaman batin dan itu sangat dipengaruhi oleh pembuat cerita. Umumnya, bentuk film eksperimental adalah abstrak dan tidak mudah untuk dipahami, karena menggunakan suatu symbol yang dibuat oleh si pembuat cerita sendiri.

c. Pengertian Film Dokumenter

Film dokumenter menurut Biran dalam bukunya yang berjudul *Bikin Film di Jawa* merupakan merekam suatu realita yang ada, kemudian dibuat secara kreatif mungkin agar dapat menyampaikan pesan-pesan yang ada didalam rekaman tersebut.⁴⁶ Sedangkan dokumenter menurut Fachrudin (2012) adalah menyampaikan suatu kejadian yang nyata dengan bantuan ide dari *creator*

⁴⁶ Misbach Yusa Biran, *Sejarah Film 1900-1950: Bikin Film Di Jawa* (Depok: Komunitas Bambu, 2009) hlm. 53

dalam menyusun gambar-gambar yang menarik menjadi kesatuan yang istimewa.⁴⁷

Oleh Karena itu, film dokumenter termasuk kedalam jenis film yang memiliki gambaran sendiri mengenai suatu realita yang ada di kehidupan masyarakat, dan film dokumenter ditampilkan dalam bentuk fakta dan data. Film dokumenter pun memiliki pesan khusus sesuai dengan tema yang ditentukan dan sebagai media kritik social.⁴⁸

Film dokumenter menurut Himawan Pratista adalah merekam suatu peristiwa yang benar-benar terjadi. Didalam film dokumenter tidak memiliki plot tetapi memiliki struktur seperti tema ataupun argument yang berdasarkan dari pembuatnya. Struktur yang dimiliki film dokumenter biasanya sederhana agar mudah dipahami oleh penonton terhadap fakta yang ditampilkan didalam film tersebut. Film dokumenter dapat digunakan dengan berbagai macam maksud dan tujuan antara lain seperti untuk tujuan informasi dan berita, biografi suatu tokoh, pendidikan, dan lain sebagainya.⁴⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa film dokumenter merupakan film yang didalamnya berisi

⁴⁷ Rayhan Aulia Zafirawan, "TA: Penyutradaraan Pembuatan Film Dokumenter Berjudul 'The History of Cheng Beng Culture' Dengan Genre Historical" (undergraduate, Universitas Dinamika, 2022).

⁴⁸ Dr. Ni Made Ras Amanda Gelgel dan Dr. I Gusti Agung Alit Suryawati, "Analisis Wacana Jurnalisme Advokasi Dalam Film Dokumenter Sexy Killers."

⁴⁹ Ikhsan Safaat Nugroho, "Konstruksi Isu Pertambangan Dalam Film Dokumenter (Analisis Framing Film Dokumenter Sexy Killer)", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

mengenai suatu realita atau fakta yang sebenarnya. Dan biasanya menceritakan suatu peristiwa tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat.

d. Bentuk-Bentuk Film Dokumenter

Ada beberapa bentuk dalam film dokumenter yaitu:⁵⁰

1) *Expository*

Dalam bentuk dokumenter ini memerlukan presenter ataupun narasi dalam menyampaikan pesannya yang dapat berupa teks maupun suara. Disini presenter atau narasi sebagai orang ketiga yang berbicara kepada penonton. Biasanya penjelasannya terpisah dari alur cerita dan seperti memberikan sebuah komentar terhadap adegan yang sedang terjadi. Oleh karena itu, *point of view* yang ada di *expository* sering berbentuk suara ataupun teks daripada adegan dalam film.

2) *Direct Cinema*

Karena adanya rasa tidak puas dari para pembuat dokumenter mengenai gaya *expository* maka muncul bentuk dokumenter *direct cinema*. Dalam bentuk dokumenter ini langsung merekam kejadian yang ada secara spontan dan biasanya dilakukan secara informal, tanpa adanya tata pencahayaan yang khusus ataupun telah direncanakan sebelumnya. Kekuatan dalam bentuk dokumenter ini terdapat pada kesabaran si pembuat film dalam menunggu kejadian yang berlangsung dihadapan kamera.

⁵⁰ Ade Sakti Yudha Saputra, “Penyutradaraan Film Dokumenter Observatif ‘Mata Hati’” (diploma, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta, 2018).

Pembuat film membuat agar pengaruh dari keberadaan mereka sedikit mungkin pada subjeknya, yang mengharuskan proses pendekatannya terhadap subjek memakan waktu yang lebih panjang dan juga intens.

3) *Cinema Verite*

Bentuk dokumenter ini berbeda dengan *direct cinema*, dimana justru disini menggunakan kamera untuk memicu munculnya sebuah krisis. Jadi, pembuat film dengan sengaja melakukan sebuah provokasi agar muncul kejadian yang tidak diduga dan dapat direkam.

e. Jenis-Jenis Film Dokumenter

Selain bentuk, film dokumenter pun memiliki beberapa jenis antara lain yaitu:

1) Sejarah

Genre sejarah dalam film dokumenter sangat bergantung pada referensi yang factual dimana terjaganya data akurat, perawatannya yang banyak, dan dari penyajian data hampir tidak ada yang salah. Sudah banyak yang memproduksi film dokumenter jenis sejarah ini karena dapat membantu masyarakat memiliki pengetahuan mengenai pentingnya masa lalu.

2) Biografi

Dalam jenis biografi ini fokus dalam menceritakan mengenai sosok seseorang/ tokoh. Sosok dalam film dokumenter yang biasanya diceritakan merupakan sosok penting atau sosok yang orang kenal di masyarakat ataupun di dunia. Jenis ini biasanya menceritakan dari sisi positif seseorang

seperti kebaikan ataupun keberhasilan yang pernah dilakukannya.

3) Laporan Perjalanan

Awalnya jenis ini adalah berbentuk dokumentasi antropologi menurut para ahli etnolog ataupun etnografi. Namun seiring berjalannya waktu, jenis ini membahas hal-hal yang penting maupun tidak sesuai dengan pesan yang dibuat. Jenis laporan perjalanan ini memiliki istilah lain seperti *adventure film*, *travel film*, dan *travel documentary*.

4) Investigasi

Dalam jenis film dokumenter ini menonjolkan dari segi visualnya. Peristiwa yang diceritakan dalam jenis film ini peristiwa yang ingin diketahui oleh masyarakat. Tetapi dalam jenis investigasi ini terkadang memerlukan konstruksi agar alur peristiwa lebih jelas.

5) Rekonstruksi

Jenis film dokumenter rekonstruksi ini berusaha untuk menggambarkan ulang sebuah peristiwa yang pernah terjadi secara keseluruhan. Kesulitan dalam jenis rekonstruksi ini adalah dalam menjelaskan kepada penonton, oleh karena itu perlu merekonstruksi ulang suatu peristiwa tersebut.

6) Dokudrama

Jenis ini melakukan penafsiran ulang mengenai peristiwa yang nyata. Namun selain itu, hampir keseluruhan aspek dalam filmnya direkonstruksi meliputi tokoh, ruang, maupun waktu.

B. Kajian Teori

Teori representasi menurut Stuart Hall merupakan suatu proses produksi mengenai konsep makna yang ada dalam pikiran melalui bahasa. Representasi juga berarti bahasa yang mewujudkan suatu simbol ataupun salah satu bentuk dari ekspresi. Bentuk dari representasi tidak hanya diungkapkan melalui verbal, tetapi juga dengan visual.⁵¹

Menurut Stuart Hall, representasi dapat dilakukan dengan menandai dalam bentuk teks, kata, adegan, dan visualisasi gambar. Representasi dapat diartikan sebagai upaya mengkonstruksi makna dan realitas. Dalam penelitian ini, representasi diartikan sebagai proses menerjemahkan makna yang terkandung dalam pikiran manusia melalui bahasa. Proses penerjemahan makna juga dipengaruhi oleh pengalaman individu atau kelompok dengan simbol. Selain itu, Media juga memainkan peran penting di sini.

Ia mengkonstruksi makna sehingga dapat mempengaruhi pikiran manusia saat ia melakukannya.⁵² Teori representasi dalam penelitian ini merujuk pada mengklasifikasikan orang dan pemikiran tentang mereka. Jika dihubungkan dengan media, hal tersebut dapat dipahami secara dominan melalui suatu gambar, tetapi dapat dilakukan melalui media komunikasi apapun. Ide yang direpresentasikan dikaitkan secara ideologis dan secara spesifik menyangkut tempat subjek dalam masyarakat. Representasi dibangun oleh bagaimana media digunakan dan bagaimana kita memandang isu tersebut. Isu yang

⁵¹ Muhammad Hilmi Ananta, "Representasi Anarkisme Dalam Film 'Mosi Tidak Percaya' Karya Watchdoc Documentary". *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁵² Cahaya Ira Sari, "Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Dokumenter 'Seaspiracy.'" *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai polusi plastik.⁵³ Penelitian ini menggunakan teori representasi yang mengacu pada proses menerjemahkan polusi plastik ke dalam bahasa yang dikemas dalam sebuah film dokumenter berjudul Pulau Plastik.

Kemudian asumsi mengenai praktek representasi menurut John Fiske adalah isi suatu media tidak benar-benar murni dari realita yang ada, karena sudah direpresentasi agar lebih mudah diterima oleh penonton dengan membentuk versi realita yang berbeda sesuai dengan posisi sosial serta kepentingan masing-masing.⁵⁴

C. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Representasi Polusi Plastik pada film dokumenter Pulau Plastik. Film ini membawakan isu lingkungan mengenai polusi plastik yang terjadi disekitar kita. Dari banyaknya fenomena polusi plastik yang terjadi disekitar kita, kemudian film dokumenter Pulau Plastik mengangkat fenomena tersebut. Adanya film dokumenter Pulau Plastik, kemudian diteliti menggunakan teori representasi untuk mengetahui bentuk polusi plastik yang dibingkai dalam film tersebut. Metode analisis yang digunakan analisis teks media yaitu analisis framing model Robert N. Entman.

Agar tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai, peneliti memakai analisis framing model Robert N. Entman yang memiliki empat elemen pokok yaitu *define problems* (identifikasi masalah), *diagnose cause* (identifikasi sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan

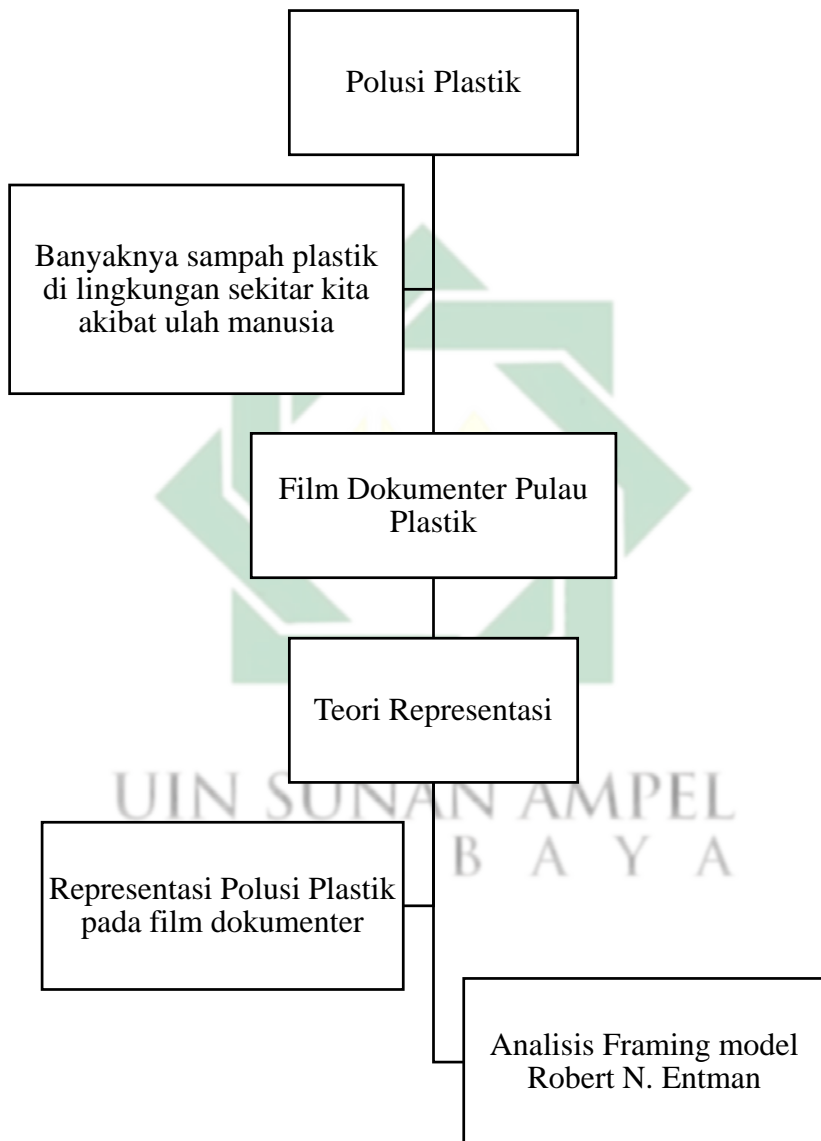
⁵³ Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2017), hlm.171.

⁵⁴ John Fiske, *Television Culture* (Routledge, 2010).

moral), dan *treatment recommendation* (saran penyelesaian masalah) agar jawaban mengenai representasi polusi plastik pada film dokumenter pulau plastik ini bisa didapatkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan usaha dari peneliti untuk mendapatkan acuan dan bahan perbandingan, selain itu menjadi bahan pembantu untuk mendapatkan keterbukaan pikiran mengenai penelitian yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dan dapat membantu sebagai sumber informasi dalam penelitian kali ini :

1. Cahaya Ira Puspita Sari, Tahun 2021, Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Dokumenter “Seaspiracy” (Analisis Framing Model Robert N. Entman).⁵⁵

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film *Seaspiracy* menayangkan banyak adegan yang merepresentasikan bagaimana pencemaran laut yang dianalisis dengan analisis framing model Robert N. Entman dan menghasilkan 1) akibat dari sampah plastik menimbulkan pencemaran laut, dan solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memakai perabotan yang ramah lingkungan. 2) akibat digunakannya jaring ikan juga menimbulkan pencemaran air, solusi dari hal tersebut adalah dengan dikurangnya mengkonsumsi ikan. 3) kemudian, akibat dari penangkapan ikan yang berlebihan mengakibatkan pencemaran laut juga. Dan solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menghentikan terlebih dahulu penangkapan ikan sampai populasi ikan kembali menjadi normal.

Persamaan : persamaan yang dimiliki ini adalah untuk mencari tahu representasi dan sama-sama

⁵⁵ Cahaya Ira Puspita Sari, “Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Dokumenter ‘Seaspiracy.’”, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

menggunakan metode analisis teks media teori Robert N. Entman.

Perbedaan : perbedaan yang dimiliki adalah dalam film yang diteliti yaitu *Seaspiracy* dan *Pulau Plastik*.

2. Jihan Nafisah, Tahun 2018, *Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Framing Robert N. Entman)*.⁵⁶

Hasil penelitian yang didapatkan adalah ada beberapa aspek yang menyebabkan orang muslim yang ada di Amerika dipandang sebelah mata. Karena adanya ketekunan oleh beberapa tokoh yang berkeinginan untuk merubah mindset orang Amerika yang berbuah hasil yang baik. Media pun memiliki peran penting untuk menyampaikan kebenaran yang ada dan merubah pandangan miring dunia kepada Islam.

Persamaan : persamaan yang dimiliki adalah menggunakan analisis framing teori Robert N. Entman.

Perbedaan : perbedaan yang dimiliki adalah dari segi film yaitu *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dan *Pulau Plastik*. Yang diteliti pun berbeda, yaitu pesan islam damai dan representasi polusi plastik yang diakibatkan oleh sampah plastic sekali pakai.

3. Kinanti Binti Barokah, Tahun 2020, *Analisis Framing William A. Gamson dan Modigliani Scane Perusakan Lingkungan Alam Pada Film *Sexy Killers**.⁵⁷

⁵⁶ Jihan Nafisah, "Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Framing Robert n Entman)", *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

⁵⁷ Kinanti Binti Barokah, "Analisis Framing William A Wamson dan Modigliani Scane Perusakan Lingkungan Alam Pada Film *Sexy Killers*" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020).

Hasil dari penelitian yang didapatkan adalah didalam film *Sexy Killers* terdapat lebih banyak sisi negative nya dibandingkan dengan sisi positif. Alasannya karena adanya tambang yang mencakup semua perangkat yang ada pada teori framing William A. Gamson dan Modigliani terutama pada scene perusakan lingkungan alam.

Persamaan : persamaan yang dimiliki adalah menganalisis mengenai kerusakan lingkungan alam dan menggunakan metode analisis framing.

Perbedaan : perbedaan yang dimiliki adalah pada film yang akan dianalisis yaitu *Sexy Killers* dan Pulau Plastik. Metode yang digunakan pun berbeda yaitu dalam penelitian ini menggunakan analisis framing oleh William A. Gamson dan Mogiliani sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan analisis framing oleh Robert N. Entman.

4. Rini Asmiyati, Tahun 2019, Dibalik Teluk Balikpapan (Analisis Framing mengenai Eksploitasi Korporasi terhadap Kehidupan Nelayan dan Kerusakan Alam di teluk Balikpapan Pada Film Dokumenter *Gone with the Tide* dan *Into the Shadow*).⁵⁸

Hasil penelitian yang didapatkan adalah adanya tiga konstruksi yaitu mengemas siapa pihak yang

⁵⁸ Asmiyati, “Di Balik Teluk Balikpapan (Analisis Framing Mengenai Eksploitasi Korporasi Terhadap Kehidupan Nelayan Dan Kerusakan Alam Di Teluk Balikpapan Pada Film Dokumenter *Gone with the Tide* Dan *Into the Shadow*) Mengenai Eksploitasi Korporasi Terhadap Kehidupan Nelayan Dan Kerusakan Alam Di Teluk Balikpapan Pada Film Dokumenter *Gone with the Tide* Dan *Into the Shadow*).”, *Skripsi*, UIN Yogyakarta, 2019.

bertanggung jawab, pemaparan dari korban, da menampilkan kelebihan dari Teluk Balikpapan.

Persamaan : persamaan yang dimiliki adalah menganalisis mengenai kerusakan lingkungan alam dan menggunakan metode analisis framing.

Perbedaan : perbedaan yang dimiliki antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada film yang digunakan yaitu *Gone with the Tide* dan *Into the Shadow*, dan Pulau Plastik. Metode yang digunakan pun berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis framing oleh Zhongdang Pan dan Kosicki, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode analisis framing oleh Robert N. Entman.

5. Raden Rahadian Firman Akbar, Tahun 2021, *Konstruksi Isu Lingkungan dalam Film Green Warriors: Indonesia The World's Most Polluted River*.⁵⁹

Hasil dari penelitian yang didapatkan adalah 1) konstruksi isu lingkungan dalam level realitas berfokus pada bagaimana penggambaran masyarakat disekitar sungai Citarum, 2) kemudian pada level representasi berfokus pada bagaimana penggambaran sungai Citarum, 3) sedangkan level ideology berfokus pada bagaimana kapitalisme dilingkupan sungai Citarum, dan terakhir 4) pola struktur pada permasalahan di sungai Citarum memperlihatkan pendekatan dan sebuah sudut pandang yang dikemangkan oleh sineas.

⁵⁹ Raden Rahadian Firman Akbar, "Konstruksi Isu Lingkungan Dalam Film *Green Warriors: Indonesia The World's Most Polluted River*," *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2021, hlm.127–34.

Persamaan : persamaan yang dimiliki adalah menganalisis mengenai kerusakan lingkungan alam.

Perbedaan : perbedaan yang dimiliki adalah terdapat pada film yang digunakan yaitu Green Warriors: Indonesia The World's Most Polluted River, dan Pulau Plastik. Metode yang digunakan pun berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika oleh John Fiske, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode analisis framing oleh Robert N. Entman.

E. Perspektif Islam Mengenai Pencemaran Lingkungan

Didalam Al-Qur'an telah dituliskan mengenai larangan Allah dalam membuat kerusakan di bumi dan untuk selalu menjaga apa yang ada di sekitar kita. Seperti yang telah ditulis dalam Q.S. Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh,

Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”⁶⁰
(Q.S. Al-Qasas ayat 7).

Seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-Qasas ayat 77 diatas, Allah SWT telah memerintahkan kita sebagai umat manusia untuk menjadikan sebagian dari apa yang kita miliki di dunia menjadi amalan untuk kehidupan akhirat kelak, kemudian kita juga harus selalu menikmati segala sesuatu yang dianggap halal, dan kita juga diperintahkan agar selalu melakukan perbuatan baik antar manusia. Dan yang terpenting yang sesuai dengan penelitian ini yaitu kita diperintahkan untuk selalu menjaga dan tidak membuat suatu kerusakan di bumi, karena Allah tidak menyukai dan tidak akan meridhoi siappapun yang melakukan perbuatan merusak seperti merusak alam.

Selain ayat diatas, terdapat pula ayat didalam Al-Qur'an yang membahas mengenai kerusakan lingkungan akibat ulah manusia. Ayat ini muncul sebelum adanya pencemaran maupun kerusakan lingkungan. Seperti yang dijelaskan pada beberapa surat dibawah ini yaitu:

a. Q.S. Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia; Allah menghendaki agar mereka

⁶⁰ Muhammad Ferdian, “Al Quran Surat Al-Qasas ayat 77 Terjemahan Bahasa Indonesia | Mushaf.id,” diakses 15 November 2022, <https://www.mushaf.id/surat/al-qasas/77>.

Sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka Kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S. Ar-Rum ayat 41).

Dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41 menjelaskan mengenai kerusakan alam yang dapat terjadi di daratan maupun di lautan yang disebabkan oleh manusia. Perilaku merusak lingkungan tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang beriman, karena orang beriman mengetahui bahwa segala perbuatan yang dilakukannya akan diminta pertanggungjawabannya kelak.

b. Q.S. Al-A’raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kalian membuat kerusakan di atas muka bumi setelah Allah memperbaikinya. Dan berdo’alah kepada Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S. Al-A’raf ayat 56).

Dalam Q.S. Al-A’raf ayat 56, Allah berpesan kepada umat manusia untuk selalu menjaga bumi dan tidak membuat kerusakan. Namun pesan itu dihiraukan oleh manusia dan mereka tetap melakukan kerusakan lingkungan di bumi. Banyaknya Sumber Daya Alam di bumi yang seharusnya dirawat oleh manusia, jadi dieksploitasi secara berlebihan serta merusaknya.

Berdasarkan dari penjelasan ayat-ayat diatas, sudah jelas bahwa Allah telah memberikan perintah kepada manusia untuk selalu merawat serta menjaga lingkungannya. Namun,

perintah tersebut seakan tidak didengarkan oleh manusia, yang justru sekarang semakin merusak lingkungan dengan salah satunya banyaknya sampah plastic disekitar kita. oleh karena itu dengan adanya film dokumenter Pulau Plastik ini, dapat membuka pikiran masyarakat untuk mengurangi penggunaan sampah plastik guna salah satunya untuk menjaga lingkungan kita.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme adalah dimana suatu realita tidak dibentuk secara ilmiah tetapi dibentuk serta dikonstruksikan. Oleh karena itu, setiap orang dapat berbeda-beda dalam memaknai dan mengkonstruksi. Karena setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang dapat memberikan pengaruh dalam menafsirkan suatu realita.⁶¹

Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah analisis teks media yaitu analisis framing model Robert N. Entman. Analisis framing adalah suatu cara untuk mengetahui cara-cara ataupun ideologi dari media dalam mengonstruksi suatu fakta serta memahami strategi seleksi, menonjolkan suatu fakta

kepada informasi agar lebih menarik, bermakna, berarti ataupun diingat untuk menumbuhkan perspektif khalayak.⁶²

Analisis framing model Robert N. Entman memakai empat elemen pokok dalam menganalisis, yaitu⁶³

1. *Define Problems* (Identifikasi Masalah)
2. *Diagnose Cause* (Identifikasi Penyebab Masalah)
3. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

⁶¹ Febry Ichwan Butsi, "Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 2, no. 1 (9 Oktober 2019), hlm 48–55.

⁶² Lailatul Mufaridah, "Representasi Gender Dalam Film 'Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck': Analisis Framing Model William A. Gamson Dan Andre Modigilani" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁶³ Ali Nurdin, *Penelitian Teks Media Teori Dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi*, 1st ed. (Surabaya: CV Revka Prima Media, 2021).

4. *Treatment Recommendation* (Saran Penanggulangan Masalah)

<p><i>Define Problem</i> (Identifikasi Masalah)</p>	<p>Bagaimana bentuk dari polusi plastik dalam film dokumenter Pulau Plastik?</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (Identifikasi Penyebab Masalah)</p>	<p>Apa penyebab dari masalah polusi plastik yang ada pada film Pulau Plastik?</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Nilai moral apa saja yang terdapat pada film dokumenter Pulau Plastik dalam menjelaskan masalah yang ada?</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Saran Penyelesaian Masalah)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ada untuk mengatasi masalah yang ada pada film dokumenter Pulau Plastik?</p>

Tabel 3.1 Empat elemen pokok Robert N. Entman

B. Unit Analisis

Unit analisis berkaitan dengan fokus penelitian. Atau dapat disebut suatu penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat berupa objek, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu.⁶⁴

Dalam penelitian ini, unit analisis atau objek yang digunakan adalah film dokumenter Pulau Plastik yang ditayangkan di bioskop secara terbatas tanggal 22 April 2021 dengan durasi 1 jam 42 menit.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer : data primer dalam penelitian ini berupa film Pulau Plastik yang tayang pada tahun 2021 dengan durasi 1 jam 42 menit.
2. Data Sekunder: data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, jurnal, artikel, internet yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.⁶⁵

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Memilih atau menentukan Tema yang akan diteliti.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari tahu mengenai film dokumenter Pulau Plastik. Film pulau plastic menceritakan mengenai tiga individu beserta perjuangan mereka dalam melawan polusi plastic sekali pakai. Vokalis band Navicula asal Bali yaitu Gede Robi, pengacara muda dari Jakarta yaitu Tiza Mafira, dan ahli biologi sekaligus penjaga sungai dari Jawa Timur yaitu Prigi Arisandi. Mereka bertiga menceritakan sudah sejauh mana sampah plastic atau microplastik masuk kedalam rantai makanan kita, dampak pada kesehatan

⁶⁴ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: UMM Pers, 2010), Cet. Ket-1, hlm. 55

⁶⁵ Husein Umar, Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis (Jakarta: Rajawali pers, 2013) diakses 28 Desember 2022.

manusia, dan apa yang dapat kita lakukan dalam mengatasi krisis polusi plastic tersebut.⁶⁶

2. Merumuskan Masalah

Dari tema yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang saya ambil adalah “Bagaimana polusi plastik pada film dokumenter Pulau Plastik dilihat dari analisis framing Robert N Entman?”

3. Menyusun Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks media yaitu analisis framing model Robert N. Entman. Dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif kritis.

4. Melakukan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah potongan adegan atau *scene* ataupun dialognya yang dipilih dalam film dokumenter Pulau Plastik.

5. Melakukan Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis teks media model Robert N. Entman. Peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis mengenai polusi plastik yang ada dalam film Pulau Plastik menurut Robert N. Entman yaitu berdasarkan *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation.*

6. Menarik Kesimpulan

Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah salah satu cara memperoleh data maupun informasi berupa buku, dokumen, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa

⁶⁶ “Pulau Plastik - Kampanye.”

laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengambil beberapa potongan adegan atau *scene* dalam film Pulau Plastik untuk dianalisis.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan suatu informasi berupa pernyataan dari objek. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati data berupa gambar ataupun ilustrasi pada film dokumenter Pulau Plastik yang menggambarkan mengenai polusi plastik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Lexy J. Moleong merupakan suatu proses pengelompokan dan pengurutan data yang ada ke dalam pola, kategori, dan kumpulan uraian dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang diajukan.⁶⁷

Dalam penelitian ini, tujuan dari teknik analisis data ada pada konteks yang akan diteliti. Data yang telah diperoleh akan dibedakan lagi mana yang perlu dan tidak perlu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Robert N. Entman. Peneliti menggunakan model Robert N. Entman karena peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai polusi plastik yang ada dalam film dokumenter Pulau Plastik.

Ada empat elemen pokok dalam analisis framing model Robert N. Entman yaitu, *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation*. *Define problem* atau identifikasi masalah disini untuk mengetahui bentuk dari polusi plastik yang dibingkai dalam film dokumenter Pulau Plastik. *Diagnose*

⁶⁷ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.103.

causes atau identifikasi penyebab masalah disini untuk mengetahui penyebab dari adanya polusi plastik yang dibingkai dalam film dokumenter Pulau Plastik. *Make moral judgement* atau membuat keputusan moral disini untuk mengetahui nilai moral apa saja yang ingin disampaikan dalam film dokumenter Pulau Plastik. Dan terakhir yaitu *treatment recommendation* atau saran penyelesaian masalah untuk mengetahui penyelesaian seperti apa yang diperlihatkan dalam film dokumenter Pulau Plastik untuk mengatasi isu polusi plastik.

Peneliti menganalisis isi dari film dokumenter Pulau Plastik yang memiliki durasi selama 1 jam 42 menit dengan cara mengamati sumber data yang ada, kemudian dianalisis menurut dengan analisis yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang didapat dari film Pulau Plastik diintegrasikan dengan analisis framing model Robert N. Entman sesuai dengan empat perangkat yang ada, sehingga peneliti dapat merangkum poin-poin penting dari data yang ada dan kemudian dijelaskan pada hasil dan pembahasan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian 1. Profil Film Dokumenter Pulau Plastik



Gambar 4.1 Poster Film Pulau Plastik

Pulau Plastik merupakan film dokumenter yang disutradarai oleh Rahung Nasution dan Dandhy Dwi Laksono dan diproduksi oleh Visinema Picture, Kopernik, Akarumput, dan WatchdoC yang rilis pada 22 April 2021. Film yang berdurasi 1 jam 42 menit ini tayang di bioskop dan aplikasi *Netflix*.⁶⁸

Film dokumenter Pulau Plastik ini awalnya berupa serial Pulau Plastik pada tahun 2019 dengan jumlah 4 episode yang diproduksi oleh Kopernik dan Akarumput.

⁶⁸ “Pulau Plastik - Kampanye,” diakses 8 Oktober 2022.

Pencetus nama dari Pulau Plastik sendiri adalah berasal dari Ewa Wojkowska selaku pendiri Kopernik dan *Executive Producer* dari film Pulau Plastik dan Gede Robi selaku bagian dari Kopernik dan pemain dalam film Pulau Plastik.

Awal mula dari film Pulau Plastik sendiri Sekitar 3,5 tahun yang lalu, mereka melihat bahwa masalah polusi plastik di Bali telah mencapai titik krisis. Beberapa tahun terakhir, Ewa, Robi, dan Kopernik mengerjakan sejumlah program lingkungan dan agrikultur. Dan masalah polusi plastik ini terjadi didepan mereka yang mereka lihat setiap hari. Lalu mereka merasa harus melakukan sesuatu untuk itu. Mereka pun berpikir cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan membuat masyarakat peduli, dengan membuat masyarakat mengerti dan akhirnya mereka memutuskan untuk membuat sebuah kampanye yang menyertakan serial video dan kampanye di social media.

Mereka melakukan penelitian sebelum dan sesudah untuk melihat apakah serial mereka berdampak pada perilaku masyarakat. Riset dibalik pulau plastik awalnya mereka melakukan penelitian untuk mencari tahu apa yang membuat masyarakat peduli, apa yang membuat berubah kebiasaannya, yang mereka sebut dengan penelitian formatif. Untuk mengetahui jenis pesan apa yang akan berhasil dengan audiens yang berbeda-beda, kemudian mereka membuat serial berdasarkan hal-hal tersebut. Saat penayangan serial, mereka membagikan survey kepada audiens sebelum dan sesudah, dan 2 bulan sesudah mereka menonton serial tersebut untuk melihat apakah perilaku mereka bertahan.

Alasan Kopernik memilih media audio visual sebagai media kampanye polusi plastik, karena secara garis besar audio visual menjadi satu media yang paling

populer sekarang ini. Media ini bisa membantu yang kemudian *engage* dengan konten yang dibicarakan. Mereka melihat bahwa music menjadi bahasa yang universal, sehingga mereka melakukan semacam eksperimen media. Tidak hanya secara visual, tapi dikuatkan juga secara audio nya. Hal tersebut yang mereka ingin kembangkan menjadi sesuatu yang satu package, karena mereka tidak mungkin bicara tanpa adanya sentuhan emosional sehingga audio visual menjadi sentuhan yang paling cocok.

Menurut mereka, Pulau Plastik ini masih permulaan dan Ewa berharap kampanye Pulau Plastik ini bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat di seluruh Indonesia bahkan sampai luar Indonesia. Jadi Ewa berpikir, apa yang mereka lihat sekarang semua orang memandang hal ini sebagai masalah yang sangat besar. Dan untuk mengatasinya semua orang harus terlibat. Jadi, pulau plastic adalah sebuah undangan untuk semua orang untuk beraksi dengan cara yang mereka bisa.

Berikut merupakan profil singkat film dokumenter Pulau Plastik beserta nama-nama orang yang memiliki keterlibatan didalamnya yaitu:

Sutradara	Rahung Nasution Dandhy Dwi Laksono
Produser	Lakota Moira Angga Dwimas Sasongko (<i>Producer Executif</i>)
Penulis	Nadia Astari
Penulis Scenario	Nadia Astari

Pemeran	Gede Robi Tiza Mafira Prigi Arisandi
Perusahaan Produksi	Visinema Picture Kopernik Akarumput WatchdoC
Tanggal Rilis	22 April 2021
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia
Durasi	1 jam 42 menit

Tabel 4.1 Profil film dokumenter Pulau Plastik

2. Sinopsis Film Dokumenter Pulau Plastik

Film dokumenter Pulau Plastik merupakan film yang diproduksi oleh Visinema Picture yang juga berkolaborasi dengan Kopernik, Akarumput, dan WatchdoC. Film yang diperankan oleh Gede Robi yaitu vocalist band Navicula dari Bali, Tiza Mafira yaitu seorang pengacara muda dari Jakarta, dan Prigi Arisandi yaitu seorang biologis dan juga penjaga sungai dari Jawa Timur. Mereka bertiga ingin menceritakan sudah sejauh mana sampah plastik atau microplastik masuk kedalam rantai makanan kita, dampak pada kesehatan manusia, dan apa yang dapat kita lakukan dalam mengatasi krisis polusi plastik tersebut.

Mereka bertiga bepergian dari kota ke kota untuk menelusuri permasalahan ini dan mencari tahu apa dampak apa yang terjadi dalam pencemaran rantai makanan kita. Berawal dari kelebihan kapasitas di tempat pembuangan plastik, pesisir pantai, hingga kedalam lautan. Mereka pun juga mendatangkan beberapa pakar agar lebih mengerti apa saja dampak dari adanya pencemaran ini untuk masa depan lingkungan pada Indonesia.

Secara garis besar, film Pulau Plastik ini membahas mengenai isu sampah di Indonesia yang masih belum mendapatkan cukup perhatian dari masyarakat. Terutama pada bahayanya dan dampak dari sampah plastik terhadap lingkungan. Padahal, sampah bisa sangat memberi pengaruh pada kelangsungan hidup kita.

Pada pembukaan film ini, dibuka dengan *scene* yang memiliki keterkaitan dengan timbunan sampah plastic yang tidak hanya ada daratan, namun juga di lautan. Yang kemudian dilanjut dengan menceritakan kisah yang dimiliki oleh Gede Robi, dia tidak hanya membuat suatu karya seni melainkan juga ikut serta menyuarakan isu lingkungan. Didalam film Pulau Plastik, Robi tidak hanya menyanyi, ia juga ikut turun ke jalan dan mengamati realita disekitarnya, memiliki keterlibatan dalam kampanye dan juga berusaha mengangkatnya ke level pemerintahan.

Selain Robi, ada Tiza dan juga Prigi yang keduanya ikut menyuarakan isu ini ke tingkat nasional. Isi dalam film ini bukan untuk melarang kita menggunakan plastic, melainkan untuk mengingatkan kembali kepada kita bahwa penggunaan plastic sekali pakai menyebabkan banyak masalah baik pencemaran di darat, laut, maupun dalam tubuh manusia.

Adegan pembuka dan penutup dalam film Pulau Plastik memberikan sebuah jawaban apakah kantong plastik yang disebut ramah lingkungan dapat terurai di laut selama setengah tahun. Namun nyatanya, diklaim berbahan dasar singkong pun masih memiliki zat dari plastik yang tidak dapat terurai. Karena sebenarnya kantong tersebut bukan sepenuhnya berasal dari tumbuhan, jadi hanya bagian tumbuhannya saja yang dapat terurai.

Kemudian, film Pulau Plastik juga menceritakan perjalanan Gede Robi dari Bali dan Prigi Arisan dari Jawa Timur dalam menelusuri sampah plastik hingga kedalam tubuh manusia. Lalu mereka berdua bertemu dengan Tiza, seorang aktivisi dari Jakarta yang juga sedang mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam kesehariannya. Tiza dan aktivis di Jakarta telah melakukan sebuah aksi nyata, mulai dari menggelar *talkshow* hingga pawai bebas plastik yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2019 di Bundaran HI hingga Lapangan Monas.

Film Dokumenter Pulau Plastik ini tayang secara terbatas pada tanggal 22 April 2021. Penayangannya dimulai dari kota Bali pada tanggal 22 – 25 April 2021, kemudian dilanjutkan ke kota Surabaya, Makassar, Yogyakarta, dan Palembang pada tanggal 26 April - 1 Mei 2021, dan terakhir tayang di Jabodetabek dan Bandung pada tanggal 29 April – 8 Mei 2021.

3. Pemeran dalam film dokumenter Pulau Plastik

No	Tokoh	Nama
1.		Gede Robi (Vocalis Band Navicula Bali)
2.		Tiza Mafira (Pengacara Muda dari Jakarta)
3.		Prigi Arisandi (Seorang Biologis dan Penjaga Sungai dari Jawa Timur)

Tabel 4.2 Pemeran Utama film Pulau Plastik

3. Profil Singkat Pemeran Film Dokumenter Pulau Plastik

a. Gede Robi

I Gede Robi Supriyanto atau biasa dikenal dengan Gede Robi berasal dari Bali dan lahir pada tanggal 7 April 1979 di Palu Sulawesi Tengah. Robi merupakan seorang musisi, aktivis, dan actor. Selain itu, ia juga merupakan direktur dari Akarumput.com, dan konsultan media di bidang social lingkungan. Ia menjadi vocalis, gitaris, sekaligus yang mendirikan

grup band Navicula yang ada di Bali. Band Navicula sendiri didirikan pada tahun 1996.

Band Navicula sendiri terkenal dengan menggabungkan antara aktivisme social lingkungan dan musik rock nya untuk media dari pergerakan sosial. Sejauh ini Navicula sudah merilis sebanyak 7 album dan telah berkolaborasi dengan sejumlah organisasi seperti LIPI, Greenpeace, SPI, ICW, Walhi, dan lain sebagainya.

Kemudian, Navicula telah mendapatkan beberapa kali anugera penghargaan dan juga diundang oleh beberapa Negara untuk pementasan seperti Australia, Kanada, dan Amerika. Robi juga mendirikan band lain selain Navicula yaitu Ganjil, dan sudah sering berkeliling untuk tampilan mereka. Robi sendiri telah mewakili Indonesia di ajang *Asia 21 Young Leader* yang diadakan oleh *Asia Society* tahun 2016 yang membahas mengenai aktivitas Robi di bidang pertanian organiknya.

b. Tiza Mafira

Tiza Mafira lahir pada tanggal 21 Januari 1984 di Jakarta. Tiza merupakan seorang yang memiliki spesialis di hukum, kebijakan public serta peraturan dengan pengalaman substansial dalam pemerintahan, swasta, dan juga LSM. Selain itu, Tiza juga ahli di kebijakan perubahan iklim, Sumber Daya Alam, penggunaan suatu lahan, energy terbarukan serta pengelolaan limbah di Indonesia.

Tidak hanya itu, Tiza juga merupakan seorang Direktur Eksekutif dalam Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik. Kemudian, Tiza juga diberikan penobatan sebagai *UN Ocean Hero* tahun 2018 untuk aktivisme dalam advokasinya dalam kebijakan penguangan kantong plastik.

Tiza sendiri pernah berkuliah jurusan Hukum Internasional di Universitas Indonesia tahun 2002 hingga 2006. Setelah lulus, ia melanjutkan ke pascasarjana di Universitas Harvard tahun 2009 hingga 2010. Ia mengambil spesialis pada Hukum Korporat, Pemanasan Global, dan Pasar Karbon.

c. Prigi Arisandi

Prigi Arisandi lahir pada tanggal 24 Januari 1976 di Gresik, Jawa Timur. Prigi merupakan seorang biolog serta aktivis lingkungan hidup. Ia lulusan dari Universitas Airlangga jurusan Biologi.

Dahulu Prigi bersama teman-temannya pernah melakukan susur sungai di Kalimas dengan tujuan mengkampanyekan aksi “Kali Surabaya bukan WC Umum”. Aksi tersebut diadakan karena menurut data dari Ecoton, terdapat sekitar 1.282 WC disepanjang sungai Sidoarjo dan Surabaya yang mengakibatkan memburuknya kualitas air di Kali.

Prigi dikenal sebagai seorang aktivis lingkungan di Surabaya. Pada tahun 2011 ia pernah mendapatkan penghargaan *Goldman* oleh Yayasan di San Fransisco. Tiap tahunnya penghargaan tersebut diberikan kepada para aktivis lingkungan yang berasal dari 6 wilayah seperti Asia, Amerika Selatan, Amerika Tengah, Amerika Utara, Afrika, serta kepulauan dan Negara kepulauan.

Prigi mendapatkan penghargaan tersebut karena ia yang berinisiasi melakukan gerakan local dalam mengurangi polusi industri di sungai yang merupakan penyedia air minum untuk 3 juta orang. Melalui perjuangannya tersebut lah yang membuat Prigi mendapatkan hak untuk menerima uang sebesar US\$ 150.000.

4. Deskripsi Objek Penelitian

Komunikasi merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Seperti yang telah kita ketahui, komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan pesan dari komunikator pada komunikan secara langsung ataupun tidak yang memberikan efek pada komunikan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana isu polusi plastik dibingkai menjadi film untuk perlihatkan kepada masyarakat. Film menjadi salah satu dari media massa, dimana memiliki sifat satu arah yaitu penonton tidak dapat menyampaikan *feedback* nya mengenai pesan yang telah disampaikan.

Namun, dampak dari proses komunikasi yang telah dilakukan tetap ada, yaitu sebagai sudut pandang atau perilaku penonton terhadap realita sosial menurut pesna yang telah disampaikan oleh film tersebut. Tetapi dalam penelitian ini tidak membahas mengenai dampaknya, melainkan bagaimana proses komunikasi terjadi. Peneliti memfokuskan pada bagaimana proses menyampaikan pesan tersebut yang dibingkai dan dikemas dalam bentuk film.

B. Penyajian Data

Isi dari penyajian data yaitu mengenai paparan dari suatu data yang akan dianalisis oleh peneliti dan menjawab apa yang ada dalam rumusan masalah penelitian, dan agar memberikan kemudahan untuk ke tahap berikutnya.

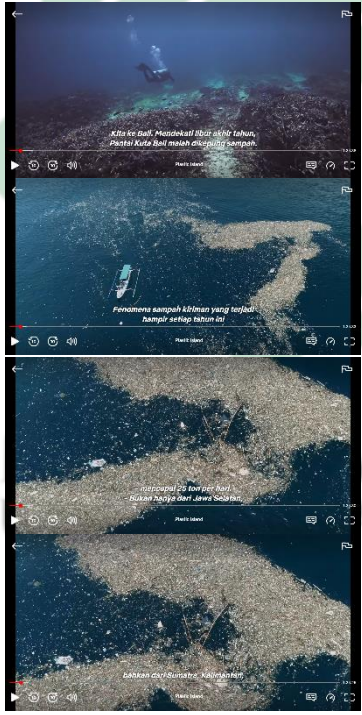
Dalam tahap ini memiliki tujuan untuk menjawab representasi polusi plastik yang dibingkai dalam film dokumenter Pulau Plastik. Data yang penulis sajikan adalah data yang memiliki kaitannya dengan polusi plastik.

Penyajian data ini dilakukan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman yang memiliki empat elemen sebagai alat untuk analisis diantaranya yaitu *Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgement,*

dan *Treatment Recommendation*, yang akan memberikan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Define Problem (Identifikasi Masalah)

Identifikasi masalah merupakan pendefinisian masalah yang terdapat dalam suatu film. Yang diidentifikasi dalam adegan film dokumenter Pulau Plastik adalah yang mengkontruksi masalah polusi plastik. Identifikasi masalah pada film Pulau Plastik akan dijelaskan sebagai berikut:

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
3	 <p>The video player displays four sequential frames from a documentary. The first frame shows a diver underwater amidst a sea of plastic waste, with the caption: "Kita ke Bali, Muncul di 2002, 2010 tahun, plastik sudah mulai masuk dan mulai berserak". The second frame shows a boat on the ocean surface, with the caption: "Fenomena sampah kiriman yang terjadi hampir setiap tahun di". The third frame shows a large pile of plastic waste on a beach, with the caption: "tercapai di ton per hari. Ratusan ton dari Jawa Selatan". The fourth frame shows another large pile of plastic waste, with the caption: "Bahkan di Surabaya, Kalimantan".</p>	<p>Menjelaskan banyaknya kiriman sampah di laut Bali.</p> <p>Durasi: 03.28-03.33</p>

	 <p><i>“Kita ke Bali. Mendekati libur akhir tahun, Pantai Kuta Bali malah dikepung sampah. Fenomena sampah kiriman yang terjadi hampir setiap tahun ini mencapai 25 ton per hari. Bukan hanya dari Jawa Selatan, bahkan dari Sumatra dan Kalimantan pun berpotensi membawa sampah kesini karena arus lautnya.”</i></p>	
--	---	--


Tabel 4.3 scene 3 cuplikan film Pulau Plastik

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
3		Tidak hanya di laut, namun sampah juga memenuhi bibir pantai di Bali.

	<p><i>“Setelah Pantai Kuta diserbu sampah kiriman, sampah plastik berupa gelas dan botol minuman kemasan tampak memadati hampir sepanjang bibir pantai.”</i></p>	<p>Durasi: 03.34-03.50</p>
--	--	--

Tabel 4.4 scene 3 cuplikan film Pulau Plastik

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
3		<p>Menjelaskan mengenai banyaknya sampah di laut berasal dari daratan dan menyebabkan 1 juta hewan laut mati tiap tahun.</p>

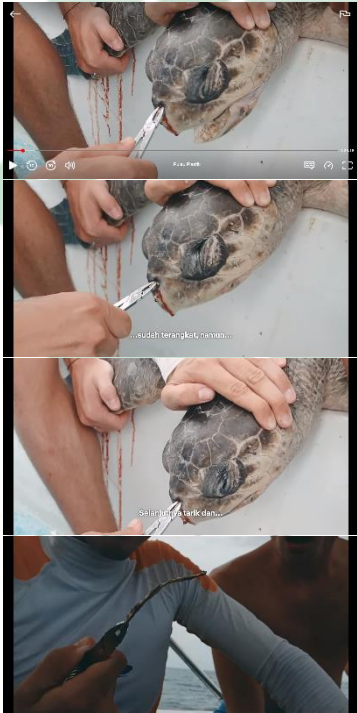
	 <p><i>“Bukan hanya sampah kapal, 70 persen sampah plastik di laut justru datang dari daratan. Akibatnya, satu juta hewan laut mati setiap tahun karena sampah plastik.”</i></p>	<p>Durasi: 03.51-04.07</p>
--	---	--

Tabel 4.5 scene 3 cuplikan film Pulau Plastik

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
4		<p>Memperlihatkan ikan paus yang mati dikarenakan memakan banyak sekali sampah plastik.</p> <p>Durasi: 04.08-04.29</p>



Tabel 4.6 *scene* 4 cuplikan film Pulau Plastik

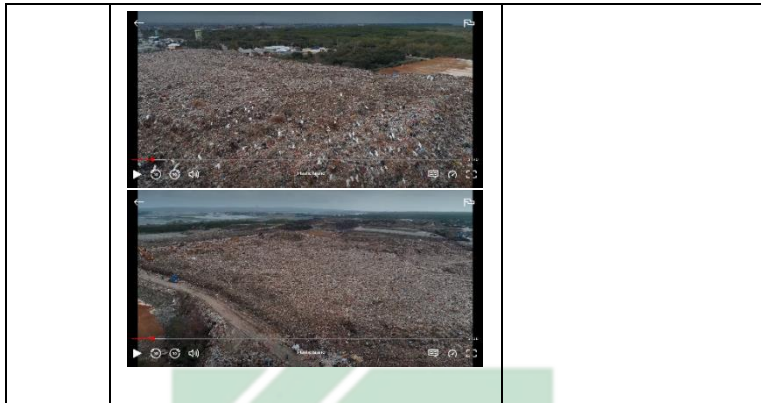
Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
4		<p>Memperlihatkan adanya sampah sedotan plastik yang menyangkut kedalam hidung seekor penyu.</p> <p>Durasi: 04.30-04.54</p>

Tabel 4.7 *scene* 4 cuplikan film Pulau Plastik

<i>Scene</i>	Adegan dan Dialog	Keterangan
6		<p>Memperlihatkan banyaknya sampah terutama sampah plastik yang mengapung diatas permukaan air.</p> <p>Durasi: 05.35-05.46</p>

Tabel 4.8 *scene* 6 cuplikan film Pulau Plastik

<i>Scene</i>	Adegan dan Dialog	Keterangan
16		<p>Memperlihatkan keadaan di Tempat Pembuangan Akhir di Indonesia. Sampah plastik tersebut tersebar luas hingga menggunung.</p> <p>Durasi: 06.01-06.18</p>

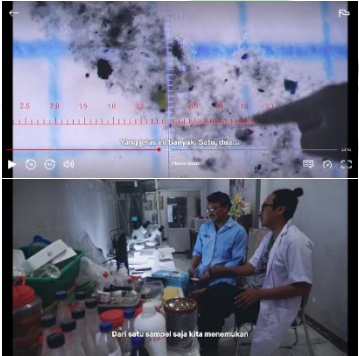


Tabel 4.9 *scene* 16 cuplikan film Pulau Plastik

<i>Scene</i>	Adegan dan Dialog	Keterangan
35		<p>Menjelaskan mengenai masih banyaknya sampah plastik di bumi, yang tidak bisa didaur ulang maupun dibakar sejak tahun 1950 an. Durasi: 40.57-41.39</p>


	 <p><i>“Selama ini daur ulang diandalkan sebagai solusi untuk mengatasi sampah plastik. Namun, dari semua sampah plastik yang pernah diproduksi sejak tahun 1950-an, hanya Sembilan persen yang berhasil didaur ulang, dua belas persen dibakar. Dan 79 persen sisanya masih ada di Bumi.”</i></p>	
--	---	--

Tabel 4.10 scene 35 cuplikan film Pulau Plastik

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
38		<p>Memperlihatkan adegan meneliti sampel dari lumpur di Kali Porong, untuk meneliti apakah terdapat mikroplastik didalamnya. Durasi: 45.14-45.38</p>

	 <p><i>“Dari satu sampel saja kita menemukan sekitar lebih dari 50 partikel mikroplastik. Bisa dibayangkan di Kali Porong itu ada jutaan, miliaran mikroplastik.”</i></p>	
--	--	--

Tabel 4.11 scene 38 cuplikan film Pulau Plastik


Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
39		<p>Menunjukkan bahwa hasil dari meneliti tubuh ikan Bandeng, terbukti bahwa juga ikut terkontaminasi oleh mikroplastik walaupun tidak berada di Kali Porong. Durasi: 48.18-48.32</p>



Andreas, *“Ternyata bandeng baru hari ini aku teliti, memang berpotensi. Ketika sumber airnya sudah tercemar mikroplastik, akan bisa masuk juga ke tubuh si bandeng.”*

Prigi, *“Awalnya kita meragukan adanya mikroplastik di bandeng, tapi dengan temuan hari ini menunjukkan kalau meskipun dia terisolasi, diberi makan oleh manusia secara rutin, masih saja terkontaminasi mikroplastik.”*

Tabel 4.12 scene 39 cuplikan film Pulau Plastik


Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
41	 <p> <i>“Kalau kita bandingkan dengan penelitian kawan kita di Universitas Vienna, dia mengambil sampel delapan orang dari delapan Negara, semuanya positif. Berkisar antara 20 partikel per orangnya. Kalau mas Robi mohon maaf, jumlahnya jangan khawatir. Lima kali lipat daripada orang Vienna. Jumlahnya</i> </p>	<p>Memperlihatkan hasil dari ditelitinya feses Robi, dan ditemukan sebanyak 103 partikel mikroplastik per sepuluh gram feses Robi.</p> <p>Durasi: 51.06-52.48</p>


	<p>adalah 103, persepuluh gram feses mas Robi. Sedangkan di Vienna, 20 partikel per sepuluh gram.”</p>	
--	--	--

Tabel 4.13 scene 41 cuplikan film Pulau Plastik

2. Diagnose Causes (Identifikasi Penyebab Masalah)

Selanjutnya adalah mengidentifikasi penyebab dari masalah terkait dengan polusi plastik yang dibingkai dalam film dokumenter Pulau Plastik. Identifikasi penyebab masalah pada film dokumenter ini berdasarkan penyebab dari masalah yang telah terjadi.

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
5		<p>Menjelaskan mengenai banyaknya produksi plastik terutama plastik sekali pakai di Indonesia setiap tahunnya. Durasi: 04.56-05.10</p>

	 <p><i>“Tiga ratus juta ton plastik diproduksi setiap tahun, dan setengahnya adalah plastik sekali pakai yang rata-rata hanya dipakai selama 15 menit, lalu dibuang.”</i></p>	
--	--	--

Tabel 4.14 scene 5 cuplikan film Pulau Plastik

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
12		<p>Memperlihatkan Robi yang menemukan banyak sampah sedotan plastik yang ada dipinggiran pantai. Durasi: 05.11-05.13</p>

	<p><i>“di Indonesia sendiri lebih dari 93 juta sedotan plastik terpakai setiap hari.”</i></p> <p>Gede Robi, <i>“Kurang dari lima menit, saya sudah menemukan sedotan plastik sedemikian banyak.”</i></p>	
--	--	--

Tabel 4.15 scene 12 cuplikan film Pulau Plastik

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
8		<p>Menjelaskan mengenai banyaknya produksi plastik sekali pakai dengan durasi pemakaian yang sebentar.</p> <p>Durasi: 05.47-06.00</p>

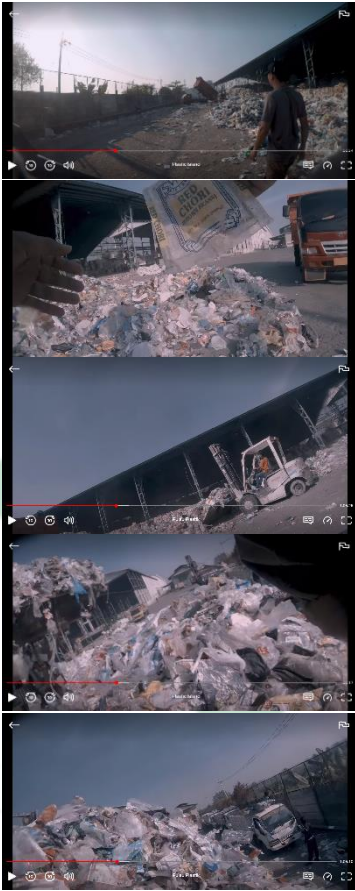
	<p><i>“Lima ratus juta tas kresek terpakai setiap hari. Pakai, buang. Pakai, buang.”</i></p>
---	--

Tabel 4.16 scene 8 cuplikan film Pulau Plastik

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
28		<p>Menjelaskan mengenai banyaknya import sampah plastik yang masuk ke Indonesia dikarenakan ikut terbawa masuk dari import kertas yang Indonesia import.</p> <p>Durasi: 29.25-30.24</p>

	<p>Prigi, “<i>Kita itu punya regulasi sebenarnya untuk melarang impor sampah plastik. Tapi kemudian kita ada celah, yaitu adanya impor sampah kertas. Sampah plastik dicampur kedalam sampah kertas yang kita impor.</i>”</p> <p>Robi, “<i>Memang tidak dicek di bea cukai, di pelabuhan misalnya, tidak dicek?</i>”</p> <p>Prigi, “<i>Ini ada semacam pemberian hak istimewa untuk impor sampah kertas ini. Kita punya Permendag No. 31 Tahun 2016, yang mengkategorikan impor sampah kertas ke kategori yang aman. Artinya dia bebas masuk, hanya diperiksa dokumen, bea cukai tidak bisa memeriksa.</i>”</p>	
--	---	--

Tabel 4.17 scene 28 cuplikan film Pulau Plastik

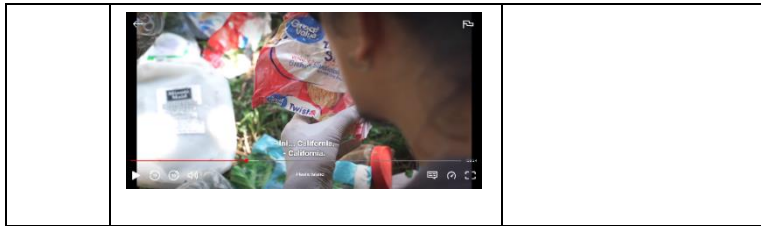
<i>Scene</i>	Adegan/Dialog	Keterangan
31		<p>Memperlihatkan keadaan banyaknya sampah plastik import ditempat pengimporan sampah kertas.</p> <p>Durasi: 32.06-32.24</p>

Tabel 4.18 *scene* 31 cuplikan film Pulau Plastik

<i>Scene</i>	Adegan/Dialog	Keterangan
33		<p>Memperlihatkan banyaknya sampah plastik hasil dari import ke Indonesia.</p> <p>Durasi: 33.36-33.48</p>

Tabel 4.19 *scene* 33 cuplikan film Pulau Plastik

<i>Scene</i>	Adegan/Dialog	Keterangan
33		<p>Memperlihatkan berbagai macam sampah plastik yang berasal dari berbeda Negara yang masuk kedalam Indonesia.</p> <p>Durasi: 33.49-34.20</p>



Tabel 4.20 *scene* 33 cuplikan film Pulau Plastik

3. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Pada poin ketiga yaitu membuat keputusan atau nilai moral berdasarkan apa yang ada didalam *scene* pada film dokumenter Pulau Plastik. *Scene* yang digunakan adalah yang memiliki unsur nilai moral yang ingin disampaikan dalam film.

<i>Scene</i>	Adegan/Dialog	Keterangan
41		<p>Menjelaskan mengenai bahayanya mikroplastik apabila masuk kedalam tubuh manusia ataupun makhluk hidup lainnya.</p> <p>Durasi: 53.30-53.50</p>


	<p><i>“Mikroplastik ini sesuatu yang bisa mengubah sistem. Ketika sudah masuk, lalu penumpangnya turun, kemudian masuk ke sistem peredaran darah kita, sistem tubuh kita, dia akan mengganggu apa yang ada di sistem tubuh karena itu benda asing. Dia akan mengganggu apa yang ada di sistem tubuh.”</i></p>	
--	---	--


Tabel 4.21 scene 41 cuplikan film Pulau Plastik

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
42		<p>Memperlihatkan gambaran mengenai polutan-polutan lain yang menempel pada mikroplastik dan ikut terbawa masuk kedalam tubuh manusia. Durasi: 54.07-54.37</p>


	 <p><i>“Mikroplastik, seperti virus yang tak kasatmata tapi ancamannya tak kalah serius. Plasticizer dan polutan-polutan yang menempel pada mikroplastik, bisa menjadi racun bagi tubuh makhluk hidup, terutama bila dalam jumlah yang besar.”</i></p>	
--	---	--

Tabel 4.22 scene 42 cuplikan film Pulau Plastik

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
43		<p>Menjelaskan mengenai bahayanya membakar sampah plastik, yang dapat menyebabkan kanker menurut penjelasan oleh Yuyun Ismawati seorang peneliti IPEN.</p> <p>Durasi: 55.04-55.34</p>

	 <p><i>“Hasil pembakaran plastik akan menghasilkan berbagai macam racun. Racun POPs namanya, Polutan Organik Persisten atau yang biasa dikenal dengan dioksin. Jadi masyarakat ini tidak tahu bahwa membakar plastik akan menghasilkan racun. Yang racunnya ini sebetulnya tidak mudah hilang sebab bersifat akumulatif di tubuh, berakumulasi di lingkungan, dan bersifat memicu kanker.”</i></p>	
--	---	--

Tabel 4.23 scene 43 cuplikan film Pulau Plastik

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
43	 <p>plastik, itu sebenarnya diprediksi di tahun 2050.</p> <p>REZA CORDOVA Peneliti LIPI</p> <p>Tahun 2050, diprediksi jumlah plastik akan lebih banyak daripada jumlah ikan.</p> <p>Tahun 2050, produksi makanan pakuji banyak bukan dari carab?</p> <p>Jika tahun 2050 lebih banyak plastik, kita mau makan plankton?</p> <p><i>“Plastik itu diciptakan untuk didaur ulang lagi. Tapi yang menjadi masalah sekarang, plastik itu lebih mudah diproduksi daripada didaur ulang. Tahun 2050, diprediksi jumlah plastik akan lebih banyak daripada jumlah ikan. Jumlah mikroplastik akan lebih banyak dari plankton. Padahal PBB, Organisasi</i></p>	<p>Menjelaskan mengenai penjelasan oleh Reza Cordova seorang peneliti dari LIPI, diprediksi pada tahun 2050 jumlah plastik akan lebih banyak daripada jumlah ikan, jumlah mikroplastik akan lebih banyak daripada jumlah plankton. Durasi: 55.46-56.27</p>

	<i>Pangan dan Pertanian, dan lain lainnya sudah bilang, Tahun 2050 produksi makanan paling banyak bukan dari darat, tapi dari laut. Jika tahun 2050 lebih banyak plastik, kita mau makan plastik?”</i>	
--	--	--

Tabel 4.24 scene 43 cuplikan film Pulau Plastik


Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
57	 <p>“Jadi isunya bukan di lautan, tapi dia sudah masuk ke ikan, dan isunya sekarang sudah ada di tubuh kita. Isu plastik bukan di Bali, di Sumatra, tapi itu sudah ada di dalam diri kita.”</p>	<p>Menjelaskan mengenai isu polusi plastik ini sudah sangat dekat dengan kita dikarenakan sudah berada dalam tubuh kita semua.</p> <p>Durasi: 1.21.04-1.21.29</p>

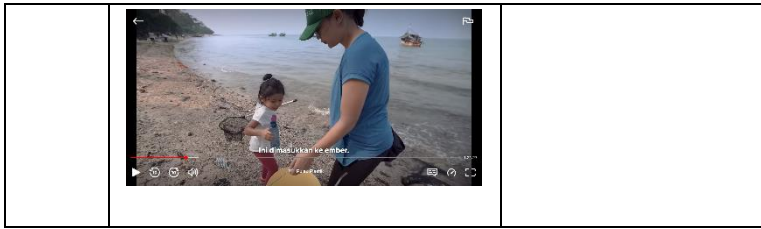
	<i>tapi isu itu sudah didalam diri kita.”</i>	
--	---	--

Tabel 4.25 *scene* 57 cuplikan film Pulau Plastik

4. *Treatment Recommendation* (Upaya Penyelesaian Masalah)

Pada poin terakhir ini yaitu *treatment recommendation* atau upaya penyelesaian masalah terkait polusi plastik adalah penyelesaian seperti apa yang ditawarkan didalam film Pulau Plastik untuk mengatasi isu polusi plastik.


<i>Scene</i>	Adegan/Dialog	Keterangan
17		<p>Memperlihatkan adegan dimana Tiza Mafira mengajarkan anaknya sedari kecil untuk selalu menjaga lingkungannya dan tidak membuang sampah sembarangan. Durasi: 15.50-16.28</p>



Tabel 4.26 *scene* 17 cuplikan film Pulau Plastik

<i>Scene</i>	Adegan/Dialog	Keterangan
21		<p>Memperlihatkan masyarakat di Bali membersihkan lingkungan disekitar pantai dari banyaknya sampah plastik. Durasi: 20.31-20.41</p>

Tabel 4.27 *scene* 21 cuplikan film Pulau Plastik

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
26		<p>Memperlihatkan adegan dimana Tiza Mafira dan Gede Robi menggunakan perabotan yang ramah lingkungan.</p> <p>Durasi: 23.57-24.43</p>

Tabel 4.28 scene 26 cuplikan film Pulau Plastik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
27		<p>Memperlihatkan masyarakat di Surabaya yang bersama Prigi Arisandi melakukan aksi menolak sampah plastik import di Indonesia.</p> <p>Durasi: 25.27-25.33</p>

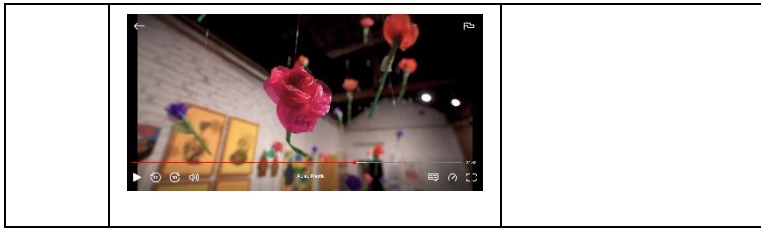
Tabel 4.29 scene 27 cuplikan film Pulau Plastik

UIN SUNAN AMIL
S U R A B A Y A

<i>Scene</i>	Adegan/Dialog	Keterangan
45		<p>Memperlihatkan aksi Tiza Mafira dalam mengajak masyarakat untuk menggunakan tas yang ramah lingkungan.</p> <p>Durasi: 58.04-58.26</p>

Tabel 4.30 *scene* 45 cuplikan film Pulau Plastik

<i>Scene</i>	Adegan/Dialog	Keterangan
48		<p>Memperlihatkan adegan mengenai membuat suatu kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah plastik.</p> <p>Durasi: 1.05.42-1.05.54</p>



Tabel 4.31 *scene* 48 cuplikan film Pulau Plastik

Scene	Adegan/Dialog	Keterangan
58		<p>Adegan dimana Tiza Mafira, Gede Robi, Prigi Arisandi, beserta masyarakat lainnya melakukan pawai bebas plastik pada tanggal 21 Juli 2019 di Jakarta.</p> <p>Durasi: 1.23.46-1.25.46</p>

Tabel 4.32 *scene* 58 cuplikan film Pulau Plastik

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Temuan

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan model Robert N. Entman yang memiliki empat elemen utama yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Dari data yang telah diperoleh hasil dari analisis terhadap film Pulau Plastik, peneliti mendapatkan beberapa hasil yang berkaitan dengan empat elemen yang dimiliki oleh Robert N. Entman terhadap film dokumenter Pulau Plastik, yaitu:

a. Define Problem

Representasi yang didapat terkait *define problem* atau identifikasi masalah mengenai isu polusi plastik ini yang dibingkai dalam film dokumenter Pulau Plastik, yaitu diperlihatkan adegan banyaknya sampah plastik yang ada di Indonesia. Hal itu dibuktikan dalam adegan maupun dialog pada *scene 3*. Adegannya menggambarkan banyaknya sampah yang mengapung diperairan Bali. Sedangkan untuk dialognya, menjelaskan bahwa Bali bisa mendapatkan kiriman sampah sebanyak 25 ton sehari di laut. Namun sampah di lautan ini tidak hanya berasal dari sampah kapal saja, tetapi sekitar 70 persen nya berasal dari daratan. Dan sampah yang dimaksud ini adalah sampah plastik.

Karena banyaknya sampah plastik yang ada di lautan, maka memberikan dampak buruk kepada hewan laut. Dijelaskan dalam *scene 3* film Pulau Plastik, dalam dialognya menjelaskan sekitar satu juta hewan laut mati disetiap tahunnya akibat sampah

plastik. Selain itu dalam *scene* tersebut juga menampilkan adegan hewan paus yang mati karena didalamnya terdapat banyak sekali sampah plastik. Selain itu, pada *scene* 10 diperlihatkan adegan seekor penyu yang hidungnya tersumbat oleh sedotan plastik. Hal tersebut membuktikan bahwa banyaknya sampah plastik memberikan dampak buruk tidak hanya kepada lingkungan tetapi juga kepada makhluk hidup terutama hewan laut.

Selain membahayakan hewan laut, polusi plastik juga menimbulkan adanya mikroplastik yang dapat membahayakan makhluk hidup jika sampai masuk kedalam tubuh. Mikroplastik sendiri merupakan ketika plastik berubah menjadi suatu remahan atau serpihan dibawah 0,5 milimeter. Sedangkan pada *scene* 38, menampilkan adegan Andreas beserta Prigi meneliti sampel yang berasal dari Kali Porong. Dan dijelaskan melalui dialog oleh Andrea yaitu hasilnya terdapat 50 partikel mikroplastik didalamnya.

Namun tidak hanya di Kali Porong, bahkan ikan maupun manusia sudah tercemar mikroplastik. Seperti yang dijelaskan oleh Andreas pada *scene* 41, bahwa penelitian feses di Universitas Vienna yang memilih delapan sampel dari delapan Negara dan semuanya positif memiliki mikroplastik sebanyak 20 partikel per sepuluh gram. Sedangkan Robi memiliki lima kali lipatnya yaitu 103 partikel per sepuluh gramnya. Dari hal tersebut, terbukti bahwa adanya polusi plastik yang kemudian menimbulkan adanya mikroplastik yang saat ini sudah ada didalam tubuh makhluk hidup.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari polusi plastik yang terdapat dalam film Pulau Plastik yaitu karena banyaknya sampah plastik yang ada di Indonesia terutama di laut. Sampah tersebut memberikan dampak buruk kepada makhluk hidup, tetapi tidak hanya makhluk hidup di laut, melainkan juga kepada manusia. Hal tersebut dikarenakan munculnya mikroplastik, dan mikroplastik tersebut sudah masuk ke dalam tubuh manusia yang ikut masuk dari makanan yang kita makan. Jika mikroplastik didalam tubuh memiliki jumlah yang banyak, maka dapat menyebabkan munculnya penyakit.

b. Diagnose Causes

Penyebab dari adanya polusi plastik yang dibingkai dalam film Pulau Plastik yaitu yang pertama yaitu karena banyaknya produksi plastik di Indonesia yang diperlihatkan melalui adegan dan dialog dalam *scene* 5. Dijelaskan menggunakan dialog, bahwa sebanyak tiga ratus juta ton plastik dapat diproduksi di Indonesia yang setengahnya adalah plastik sekali pakai. Didukung oleh adegan yang memperlihatkan banyaknya kemasan produk yang menggunakan plastik sekali pakai. Seperti yang kita ketahui, disekitar kita banyak sekali penggunaan plastik sekali pakai seperti pada bungkus makanan, sedotan plastik, botol minuman, kemasan detergen, shampoo, dan masih banyak lagi. Rata-rata kemasan dari produk yang dihasilkan di Indonesia menggunakan plastik sekali pakai.

Di Indonesia juga banyak sekali pemakaian sedotan plastik. Seperti yang diperlihatkan dalam *scene* 6 menggunakan adegan dan dialog, yang menjelaskan bahwa sebanyak 93 juta sedotan dapat terpakai setiap harinya. Sama halnya dalam *scene* 8 yang menjelaskan dengan dialog yaitu penggunaan tas kresek plastik dapat sebanyak lima ratus juta tas kresek dapat terpakai setiap hari. Ditambah dengan adegan pemakaian plastik dengan durasi pemakaian yang sebentar.

Namun tidak hanya sampah plastik dari Indonesia, penyebab lain dari adanya polusi plastik adalah adanya import sampah plastik dari luar negeri. Seperti yang diperlihatkan pada *scene* 28 menggunakan adegan maupun dialog, yang dijelaskan oleh Prigi. Sebenarnya Indonesia memiliki regulasi mengenai larangan import sampah plastik. Namun karena adanya celah dari import sampah kertas ini maka sampah plastik dari luar negeri pun ikut masuk kedalam Indonesia. Karena sampah kertas ini masuk kedalam kategori yang aman menurut peraturan Permendag No. 31 yang menyebabkan sampah kertas bebas masuk dan tidak diperiksa oleh beacukai.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab utama dari adanya polusi plastik adalah karena banyaknya produksi plastik sekali pakai yang dimana pemakaiannya pun hanya dengan jangka waktu yang sebentar. Sampah dari plastik sekali pakai tersebut lah yang kemudian menumpuk dan dapat menyebabkan polusi plastik hingga menimbulkan mikroplastik. Tetapi selain itu, karena adanya import sampah plastik yang berasal dari Negara luar. Sampah plastik tersebut ikut

terbawa masuk karena adanya import sampah kertas yang termasuk kategori aman.

c. Make Moral Judgement

Ada beberapa *scene* yang memiliki maksud pesan moral yang dibingkai secara tidak langsung didalam film. Yang pertama yaitu memberitahu bahayanya mikroplastik jika sudah masuk kedalam tubuh kita. Seperti yang dijelaskan menggunakan adegan dan dialog pada *scene* 41 serta *scene* 42, bahwa mikroplastik sangat berbahaya jika sudah masuk kedalam tubuh makhluk hidup apalagi jika dalam jumlah yang banyak. Seperti yang telah dijelaskan dalam teks dalam dua *scene* tersebut, tidak hanya mikroplastik saja yang masuk kedalam tubuh tetapi ada polutan-polutan lain yang menempel pada mikroplastik dan ikut terbawa masuk ke tubuh. Karena mikroplastik beserta polutan-polutan adalah benda asing didalam tubuh, maka dapat merubah sistem tubuh dan dapat merusak organ serta menimbulkan penyakit. Terutama plasticizer yang dapat mengganggu sistem tubuh dan dapat merusak organ.

Selain itu, menampilkan pula adegan maupun dialog yang berasal dari para ahli yang menjelaskan, banyaknya sampah plastik memberikan dampak buruk tidak hanya pada lingkungan, tetapi juga pada makhluk hidup. Dijelaskan menurut Peneliti dari IPEN yaitu Yuyun Ismawati pada *scene* 43, beliau mengatakan bahwa membakar plastik akan menimbulkan suatu racun yang dinamakan dengan racun POPs atau Polutan Organik Persiten. Racun ini

tidak mudah untuk dihilangkan dan memiliki sifat akumulasi didalam tubuh maupun di lingkungan dan dapat memicu kanker.

Berikutnya adalah pada *scene* 43 yang dijelaskan menggunakan teks menurut seorang peneliti LIPI yaitu Reza Cordova. Beliau menjelaskan bahwa pada Tahun 2050, jumlah plastik akan lebih banyak daripada jumlah ikan di laut. Jumlah mikroplastik juga akan lebih banyak daripada jumlah plankton. Dimana menurut PBB, Organisasi Pangan dan Pertanian, dan lain lain memberitahu bahwa pada tahun 2050 produksi makanan akan lebih banyak dari lautan. Tetapi jika pada tahun 2050 jumlah plastik lebih banyak daripada jumlah ikan, apakah kita akan memakan plastik? Tentu saja kita semua tidak mau hal tersebut terjadi.

Dan terakhir, menggunakan adegan serta dialog pada *scene* 57. Dijelaskan dengan teks yang diucapkan oleh Robi bahwa isu polusi plastik ini sudah sangat dekat dengan kita. Sudah tidak lagi berada di Bali, Sumatra, Jakarta, dan lain sebagainya, namun isu tersebut sudah ada dalam tubuh kita semua. Karena, mikroplastik saat ini sudah ada dalam tubuh ikan dimana kita dapat memakan ikan setiap harinya. Sehingga mikroplastik pun juga ikut masuk kedalam tubuh kita semua. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian feses yang telah dilakukan pada *scene* sebelumnya.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa polusi plastik ini memiliki banyak sekali dampak buruk kepada makhluk hidup

seperti menyebabkan kanker, dan penyakit lainnya. Isu polusi plastik ini sudah ada pada diri kita, dan jika kita tidak mencegahnya dari sekarang maka dapat merugikan diri kita sendiri dan merugikan zamannya anak kita nanti. Seperti yang dijelaskan oleh Reza Cordova pada *scene* 43, bahwa pada tahun 2050 nantinya akan lebih banyak jumlah plastik daripada jumlah ikan.

d. Treatment Recommendation

Ada beberapa upaya untuk penyelesaian terhadap masalah polusi plastik yang dibingkai dalam film Pulau Plastik. Yang pertama adalah menggunakan adegan pada *scene* 26 yang menampilkan Tiza dan Robi menggunakan perabotan yang ramah lingkungan. Mereka melakukan hal tersebut untuk mengurangi banyaknya sampah plastik sekali pakai di Indonesia. Tidak hanya itu, diperlihatkan adegan pada *scene* 45 Tiza mengajak masyarakat untuk mengganti tas kresek menjadi tas yang ramah lingkungan dan dapat dipakai berkali-kali.

Kemudian menggunakan adegan dan dialog seperti pada *scene* 17 dan 21, menampilkan visual membersihkan sampah terutama sampah plastik yang ada di lingkungan seperti dipinggiran pantai, di sungai, maupun dipinggiran jalan untuk mengatasi isu polusi plastik. Dengan membersihkan sampah plastik pun selain dapat membersihkan pantai, sungai, dan lain sebagainya tetapi juga dapat mengurangi banyaknya polusi plastik yang ada walaupun tidak memberikan efek yang besar jika produksi plastik sekali pakai tetap banyak.

Selain itu pada *scene* 58 menampilkan visual dan teks yang memperlihatkan bahwa para pemeran Pulau Plastik melakukan pawai bebas plastik di Indonesia. Pawai Bebas Plastik ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2019 yang dimulai dari Bundaran HI hingga Monumen Nasional Jakarta. Pawai tersebut dimaksudkan untuk mengurangi adanya polusi plastik di Indonesia dengan cara tidak menggunakan plastik sekali pakai. Pawai ini dilakukan karena sudah banyak sekali sampah plastik di Indonesia dan sudah kondisi darurat. Dan sesuai penelitian, rata-rata dalam tubuh kita sudah terdapat mikroplastik didalamnya.

Dan terakhir untuk mengatasi adanya import sampah plastik dari luar negeri, dalam film Pulau Plastik diperlihatkan pada *scene* 27 menggunakan adegan maupun dialoh. Dalam *scene* tersebut memperlihatkan masyarakat Surabaya bersama Prigi melakukan sebuah aksi untuk menyuruh pemerintah menolak sampah plastik import yang ikut masuk ke Indonesia karena adanya import sampah kertas.

Dari beberapa penyelesaian diatas, diharapkan dapat benar-benar kita lakukan untuk mengurangi banyaknya sampah plastik. Dan mencegah mikroplastik masuk kedalam tubuh kita semua.

2. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Representasi adalah proses produksi makna lewat Bahasa. Teori representasi menurut Stuart Hall memiliki 2 pengertian, dan proses, yang pertama adalah representasi mental yang dimana ada konsep abstrak di pikiran kita setelah melihat realitas, sedangkan yang

kedua adalah representasi bahasa yang dimana konsep abstrak itu diterjemahkan melalui bahasa yang lazim. Representasi berawal dari sebuah konsep abstrak yang ada di pikiran manusia, yang pada tahap selanjutnya dilakukan proses penggabungan antara konsep tersebut dengan ide-ide lainnya agar merujuk pada symbol atau tanda tertentu, proses pemaknaan itu juga dilakukan melalui bahasa. Proses pemaknaan tersebut dilakukan lewat film, dialog, teks, video dan lain-lain.⁶⁹

Gambar-gambar yang telah dicapture dan dialog yang telah disajikan di penyajian data merupakan representasi dari polusi plastik yang juga sudah sesuai dengan teori representasi milik Stuart Hall dimana makna disampaikan melalui bahasa. Seperti makna yang tampak jelas yang disajikan melalui *capture* gambar serta dialog, serta berdasarkan empat elemen yang dimiliki oleh Robert N. Entman. Peneliti menganggap potongan adegan yang telah di *capture* pada film Pulau Plastik merupakan representasi dari polusi plastik karena menganut teori representasi oleh Stuart Hall.

Jika hasil temuan yang didapatkan kemudian dihubungkan dengan teori representasi, maka representasi yang pertama terkait *define problems* yaitu digambarkan dengan beberapa visual maupun dialog dalam film mengenai banyaknya sampah plastik yang ada di Indonesia dan sudah berstatus darurat. Seperti yang dijelaskan pada *scene* 1 hingga *scene* 5 yang menunjukkan banyaknya sampah plastik di daratan maupun di lautan hingga membahayakan hewan laut.

⁶⁹ Gita Aprinta E. B, “Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online)”, The Messenger, Vol. II, No. 2, Januari 2011, hlm. 16

Dijelaskan dalam *scene* film Pulau Plastik, sekitar satu juta hewan laut mati disetiap tahunnya. Seperti yang diperlihatkan dalam *scene* seekor hewan paus mati karena didalamnya terdapat banyak sekali sampah plastik. Selain itu, adanya seekor penyu yang hidungnya tersumbat oleh sedotan plastik. Hal tersebut membuktikan bahwa banyaknya sampah plastik memberikan dampak buruk tidak hanya kepada lingkungan tetapi juga kepada makhluk hidup.

Selain itu, pada *scene* 6 hingga 8 menunjukkan adegan dimana akibat dari banyaknya sampah plastik menimbulkan adanya mikroplastik. Mikroplastik sendiri merupakan ketika plastik berubah menjadi suatu remahan atau serpihan dibawah 0,5 milimeter. Sedangkan hasil dari ditelitinya lumpur di Kali Porong, terdapat mikroplastik sepanjang 1 milimeter dan berjumlah banyak.

Selanjutnya yaitu *diagnose causes* digambarkan dengan beberapa adegan maupun dialog dalam film, bahwa penyebab dari polusi plastik sendiri karena banyaknya produksi plastik sekali pakai di Indonesia. Dijelaskan dalam teks dialog nya bahwa sebanyak tiga ratus juta ton plastik dapat diproduksi tiap tahunnya di Indonesia yang mana setengahnya adalah plastik sekali pakai. Kemudian direpresentasikan melalui adegan dalam *scene* 5 hingga 8, yang memperlihatkan banyaknya penggunaan plastik sekali pakai dengan durasi pemakaian yang sebentar.

Tidak hanya itu, diperlihatkan juga dalam dialog yang diucapkan oleh Prigi Arisandi mengenai banyaknya import sampah plastik yang masuk ke Indonesia. Hal itu dibuktikan dalam *scene* dimana Prigi melakukan demo menolak sampah plastik dari luar negeri. Dan dialog yang dilakukan oleh Prigi kepada Robi mengenai adanya

import sampah kertas ke Indonesia. Dimana termasuk kedalam kategori yang aman menurut Permendag No. 31 Tahun 2016, yang kemudian sampah plastik ini ikut terbawa masuk kedalam Indonesia.

Selanjutnya yaitu *make moral judgement* digambarkan dengan beberapa adegan maupun dialog dalam film yang menampilkan nilai moral yang ingin disampaikan kepada khalayak. Nilai moral ini tidak secara langsung diperlihatkan, namun melalui adegan ataupun dialog yang secara tidak langsung memberikan nilai moral kepada khalayak. Hal itu diperlihatkan dalam *scene* dimana para ahli menjelaskan bahwa polusi plastik memberikan dampak buruk tidak hanya kepada lingkungan tetapi juga kepada makhluk hidup. Seperti dalam *scene* 41 yang dijelaskan oleh Andreas, *scene* tersebut menunjukkan bahwa mikroplastik sangat berbahaya jika sudah masuk kedalam tubuh makhluk hidup apalagi jika dalam jumlah yang banyak. Karena tidak hanya mikroplastik saja yang masuk kedalam tubuh tetapi ada polutan-polutan lain yang menempel pada mikroplastik dan ikut terbawa masuk ke tubuh. Karena mikroplastik beserta polutan-polutan adalah benda asing didalam tubuh, maka dapat merubah sistem tubuh dan dapat merusak organ serta menimbulkan penyakit. Terutama plasticizer yang dapat mengganggu sistem tubuh dan dapat merusak organ.

Kemudian adanya adegan maupun dialog dengan peneliti dari IPEN yaitu Yuyun Ismawati yang menjelaskan bahwa membakar plastik dapat menimbulkan racun yaitu racun POPs. Racun tersebut tidak mudah dihilangkan dan dapat memicu kanker. Selain itu, adanya visual maupun dialog bersama peneliti LIPI yaitu Reza Cordova. Beliau menjelaskan bahwa nantinya pada tahun 2050 jumlah plastik dilautan akan

lebih banyak daripada jumlah ikan. Sedangkan pada tahun 2050, produksi makanan akan lebih banyak berasal dari lautan. Dan terakhir diperlihatkan dalam dialog oleh Robi. Beliau mengatakan, bahwa isu polusi plastik ini sudah sangat dekat dengan kita. Sudah tidak lagi berada di Bali, Sumatera, Jakarta, dan lain sebagainya, namun isu tersebut sudah ada dalam tubuh kita semua. Karena, mikroplastik saat ini sudah ada dalam tubuh ikan dimana kita dapat memakan ikan setiap harinya. Sehingga mikroplastik pun juga ikut masuk kedalam tubuh kita semua.

Dan terakhir yaitu *treatment recommendation* digambarkan dengan beberapa visual maupun dialog dalam film yang menampilkan bagaimana penyelesaian untuk menghadapi isu polusi plastik ini dalam film tersebut. Yaitu dengan ditampilkannya adegan dalam *scene* 17 serta 21, dimana memperlihatkan dengan membersihkan lingkungan sekitar dari sampah plastik. Kemudian dengan mengganti perabotan rumah tangga yang lebih ramah lingkungan. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi banyaknya sampah plastik yang ada di Indonesia. Dan terakhir, diperlihatkan dalam *scene* 58 dimana mereka melakukan pawai bebas plastik. Hal itu bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di Indonesia dan untuk mengurangi isu polusi plastik ini.

Representasi dari polusi plastik sebagai bentuk dari pencemaran lingkungan ini sangat relevan pada kehidupan sehari-hari manusia. Karena di kehidupan sehari-hari, manusia banyak menggunakan plastik sekali pakai. Seperti tas kresek, botol minuman, sedotan plastik, bungkus makanan, detergen, sampo, dan masih banyak lagi. Produksi plastik sekali pakai di Indonesia pun sangat banyak bisa mencapai tiga ratus juta ton tiap

tahunnya. Sedangkan, plastik sekali pakai membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai dan susah untuk di daur ulang.

3. Representasi Polusi Plastik dalam Perspektif Islam

Representasi dari polusi plastik ini akan dianalisis dengan perspektif islam menggunakan tiga ayat yang terkait dengan pencemaran lingkungan, yaitu Al-Qasas ayat 77, Ar-Rum ayat 41, dan Al-A'raf ayat 56.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Qasas ayt 77 yang berbunyi

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”⁷⁰ (Q.S. Al-Qasas ayat 77).

Seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-Qasas ayat 77 diatas, Allah SWT telah memerintahkan kita sebagai umat manusia untuk menjadikan sebagian dari apa yang kita miliki di dunia menjadi amalan untuk kehidupan akhirat kelak, kemudian kita jugs harus selalu

⁷⁰ Ferdian, “Al Quran Surat Al-Qasas ayat 77 Terjemahan Bahasa Indonesia | Mushaf.id.”

menikmati segala sesuatu yang dianggap halal, dan kita juga diperintahkan agar selalu melakukan perbuatan baik antar manusia. Dan yang terpenting yang sesuai dengan penelitian ini yaitu kita diperintahkan untuk selalu menjaga dan tidak membuat suatu kerusakan di bumi, karena Allah tidak menyukai dan tidak akan meridhoi siappapun yang melakukan perbuatan merusak seperti merusak alam.

Berdasarkan penjelasan tafsir ayat Al-Qur'an di atas, maka dibuatnya film dokumenter Pulau Plastik ini adalah sebuah bentuk mengajak sesama untuk melakukan perilaku yang baik yaitu menjaga lingkungan. Seperti yang dilakukan oleh Gede Robi, Tiza Mafira maupun Prigi Arisandi. Dalam film dokumenter Pulau Plastik, mereka mengajak masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menggantinya dengan yang lebih ramah lingkungan. Mereka juga turut membersihkan lingkungan sekitar dari banyaknya sampah plastik serta melakukan pawai bebas plastik. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi banyaknya polusi plastik yang dapat membuat kerusakan di bumi, yang mana seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Qasas ayat 77 Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Kemudian Q.S Ar-Rum ayat 41 dan Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia; Allah menghendaki agar mereka

Sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka Kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S. Ar-Rum ayat 41).

Dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41 menjelaskan mengenai kerusakan alam yang dapat terjadi di daratan maupun di lautan yang disebabkan ulah manusia. Perilaku merusak lingkungan tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang beriman, karena orang beriman mengetahui bahwa segala perbuatan yang dilakukannya akan diminta pertanggungjawabannya kelak.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan janganlah kalian membuat kerusakan di atas muka bumi setelah Allah memperbaikinya. Dan berdo’alah kepada Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S. Al-A’raf ayat 56).

Dalam Q.S. Al-A’raf ayat 56, Allah berpesan kepada umat manusia untuk selalu menjaga bumi dan tidak membuat kerusakan. Namun pesan itu dihiraukan oleh manusia dan mereka tetap melakukan kerusakan lingkungan di bumi. Banyaknya Sumber Daya Alam di bumi yang seharusnya dirawat oleh manusia, jadi dieksplotasi secara berlebihan serta merusaknya.

Berdasarkan dua ayat diatas yaitu Q.S. Ar-Rum ayat 41 dan Q.S. Al-A’raf ayat 56, telah direpresentasikan di dalam film dokumenter Pulau Plastik. Kerusakan-kerusakan yang ada di darat dan laut yang disebabkan oleh perbuatan manusia seperti banyaknya produksi plastik sekali pakai hingga menyebabkan banyaknya sampah plastik. Banyaknya sampah plastik tersebut pun memberikan dampak buruk kepada makhluk hidup.

Tidak hanya kematian hewan laut saja, namun juga menyebabkan penyakit karena adanya mikroplastik yang masuk kedalam tubuh makhluk hidup. Dan itu memang telah terbukti, bahwa didalam tubuh manusia terdapat banyak sekali partikel mikroplastik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Polusi plastik dalam film dokumenter Pulau Plastik digambarkan dengan banyaknya sampah plastik di Indonesia yang sudah berstatus darurat. Tidak hanya di daratan, sampah plastik pun juga ada di lautan dan dapat mengakibatkan hewan laut mati. Bentuk dari representasi polusi plastik dalam film dokumenter Pulau Plastik digambarkan menggunakan adegan ataupun dialog. Maka, berikut adalah hasil dari analisis yang telah disimpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Polusi plastik sebagai isu pencemaran lingkungan yang terjadi di kehidupan sehari-hari manusia.
Digambarkan pada beberapa adegan maupun dialog dalam film, pembuat film menggambarkan polusi plastik yang disebabkan oleh banyaknya sampah plastik sekali pakai dan dapat membahayakan makhluk hidup. Selain dapat membuat hewan laut mati, tetapi juga dapat menimbulkan penyakit akibat adanya mikroplastik. Hal ini sesuai dengan hasil analisis elemen *define problem* oleh Robert N. Entman.
2. Penyebab Adanya Polusi Plastik karena banyaknya produksi plastik terutama plastik sekali pakai.
Digambarkan pada beberapa adegan maupun dialog dalam film, pembuat film menggambarkan polusi plastik disebabkan karena banyaknya produksi plastik terutama plastik sekali pakai, dan banyaknya pemakaian plastik baik pada kemasan makanan, sedotan, tas kresek, dan lain sebagainya. Selain hal tersebut, diperlihatkan bahwa adanya sampah plastik import. Hal ini sesuai dengan hasil analisis elemen *diagnose causes* oleh Robert N. Entman.

3. Menggunakan perabotan yang ramah lingkungan untuk mengatasi isu Polusi Plastik.

Digambarkan pada beberapa adegan maupun dialog dalam film, pembuat film menggambarkan polusi plastik dapat diatasi dengan mengganti penggunaan plastik dengan perabotan yang ramah lingkungan untuk mengurangi banyaknya sampah plastik. Namun tidak hanya itu, pembuat film juga menampilkan upaya-upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan polusi plastik ini. Hal ini sesuai dengan hasil analisis elemen *treatment recommenation* oleh Robert N. Entman.

B. Saran dan Rekomendasi

Seperti yang telah dijelaskan pada kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan saran kepada masyarakat untuk selalu menjaga serta merawat lingkungan disekitar kita baik di darat maupun di laut. Menjaga lingkungan memiliki banyak manfaat tidak hanya untuk manusia, tetapi untuk semua makhluk hidup yang ada di bumi.

Selanjutnya peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada masyarakat mengenai film dokumenter Pulau Plastik. Film ini tidak hanya sebagai media untuk hiburan, tetapi juga untuk menyampaikan informasi dan pesan mengenai bahayanya polusi plastik kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, Seruni Achadiah. Representasi Nasionalise Dalam Video Klip Bumi Terindah (Ft Farhad) Karya Alffy Rev; Analisis Semiotika Roland Barthes. *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Akbar, Raden Rahadian Firman. Konstruksi Isu Lingkungan Dalam Film Green Warriors: Indonesia The World's Most Polluted River. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, vol.1, no.2. (2021):1-8.
- Anwar, Ludy Putra. Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film Boyhood. *Jurnal of Discourse and Media Research*, vol.1, no.1. (2022): 1-18.
- Binti Barokah, Kinanti. Analisis Framing William A Gamson dan Modigliani Scane Perusakan Lingkungan Alam Pada Film Sexy Killers. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2020.
- Biran, Misbach Yusa. *Sejarah Film 1900-1950: Bikin Film Di Jawa*, Depok: Komunitas Bambu, 2009.
- Burton, Graeme. *Media dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2017.
- Butsi, Febry Ichwan. Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, vol.2, no. 1. (2019): 1-8.
- Chaabane, Nour. "Indonesia Wants to Reach Net-Zero Plastic Pollution by 2040. Do You Have a Big Idea to Help Them Do It? | WRI Indonesia." Diakses 8 Oktober 2022 dari <https://wri-indonesia.org/en/blog/indonesia-wants-reach-net-zero-plastic-pollution-2040-do-you-have-big-idea-help-them-do-it>.
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.

- Farhana, Andika Nuriyatul Ula. Analisis Semiotika Representasi Gerakan Sadar Lingkungan Dalam Film Semesta. *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021.
- Fiske, John. *Television Culture*. Routledge, 2010. <https://doi.org/10.4324/9780203837153>.
- Hall, Stuart. *The Work of Representation, Representation: Cultural Representations and Signifying Practice*, London: Sage Publication, 2003.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Pers, 2010.
- Harrabin, Roger. “Udara yang kita hirup telah mengandung mikroplastik,” *BBC News Indonesia*, diakses 14 Januari 2023 dari <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-60034540>.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6 Buku 1*, Salemba Humanika, 2012.
- Mukti, Gufron Galuh A. Representasi Anti Rasisme Dalam Film ‘Us’ Karya Jordan Peele: Analisis Semiotika Model Roland Barthes. *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Mutia, Cindy. “Terus Meningkatkan, Jumlah Penduduk RI Tembus 275, 77 Juta Hingga Pertengahan 2022 | Databoks.” Diakses 8 Oktober 2022 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/07/terus-meningkat-jumlah-penduduk-ri-tembus-275-77-juta-hingga-pertengahan-2022>.
- Nafisah, Jihan. Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Framing Robert n Entman). *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Nurdin, Ali. *Penelitian Teks Media Teori Dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi, 1st ed.* Surabaya: CV Revka Prima Media, 2021.
- Nugroho, Ikhsan Safaat. Konstruksi Isu Pertambangan dalam Film Dokumenter (Analisis Framing Film Dokumenter

- Sexy Killer). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Noviani, Ratna. *Jalan Tengah Memahami Iklan Antara Realitas, Representasi dan Simulasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Pranajaya, Adi. *Film dan Masyarakat, Sebuah Pengantar*, Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail, 1992.
- Saputra, Ade Sakti Yudha. Penyutradaraan Film Dokumenter Observatif ‘Mata Hati’. *Diploma*, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta. 2018.
- Sari, Cahaya Ira Puspita. Representasi Pencemaran Laut Dalam Film Dokumenter ‘Seaspiracy’: Analisis Framing Model Robert N.Entman. *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2022.
- Tambuaraka, Apriadi. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali pers, 2013.
- Wibowo, Fred. *Tenik Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006.
- Yustiningtyas, Ni Made Ras Amanda Gelgel, I Gusti Agung Alit Suryawati. Analisis Wacana Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter Sexy Killers. *E-Jurnal Medium*, vol.1, no.1. (2019): 1-9.